

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION*  
*AND GETTING ANSWER* TERHADAP KEMAMPUAN BERTANYA DAN  
MENJAWAB PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK DI KELAS X MADRASAH ALIYAH MADANI  
ALAUDDIN KABUPATEN GOWA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh:**

**ANDI ISMI NURWIRATMI**

**NIM: 20100115035**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

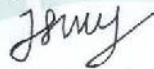
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Ismi Nurwiratmi  
NIM : 20100115035  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanahberu, 6 Juni 1997  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Samata-Gowa  
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 17 Desember 2019

Penyusun



Andi Ismi Nurwiratmi  
NIM 20100115035

UNIVERSITAS ISLAM  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi Saudari **Andi Ismi Nurwiratmi**, NIM: **20100115035**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa"** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan pada **Ujian Munaqasyah**.

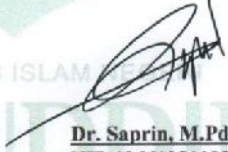
Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 31-1-2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. H. Mazakir, M.Pd.I.**  
NIP 195912311990031014

  
**Dr. Saprin, M.Pd.I.**  
NIP 196612311993031034

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

  
**H. Syamsuri, S.S., M.A.**  
NIP 197212052002121012

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh Andi Ismi Nurwiratmi, NIM: 20100115035, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 18 Februari 2020 M., bertepatan dengan 24 Jumadil Akhir 1441 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 18 Februari 2020 M.  
24 Jumadil Akhir 1441 H.

#### DEWAN PENGUJI: (Nomor SK 582 Tahun 2020)

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Sulaiman Saat, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Saprin, M.Pd.I.	(.....)

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar, &

Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP 197810112005011006

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahil robbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk yang sederhana. Salam dan salawat semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad saw., para sahabat, keluarga, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan karya ilmiah ini tidak luput dari kekurangan, berbagai hambatan dan kendala yang dialami oleh penulis. Namun hal ini dapat teratasi dengan bantuan dari berbagai pihak, sehingga sudah sewajarnya penulis dalam kesempatan ini mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak lain yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar, terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, ayahanda **Andi Nurmin** dan ibunda **Megawati** yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, membimbing, dan selalu mendoakan demi kesuksesan penulis dalam meraih cita-cita serta telah bersusah payah banting tulang untuk membiayai penulis sampai selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa pengorbanan dari kedua orang tua, penulis tidak akan sampai ke tahap ini. Semoga ayah dan ibu selalu berada dalam lindungan Allah swt. Aamiinn.

Penulis menyadari betapa banyak bantuan dan partisipasi yang penulis terima, sehingga sudah sepatutnya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardani, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin Naro, M.Hum. Wakil Rektor II, Prof. Dr. H. Darussalam Syamsuddin, M.Ag. Wakil Rektor III dan Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag. Wakil Rektor IV.
2. Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U., M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. M. Rusdi Tahir, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Ilyas Ismail, M.Pd., M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.

3. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah banyak meluangkan waktu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I. dan Dr. Saprin, M.Pd.I., pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, koreksi, dorongan, dan pengetahuan baru yang sangat berharga kepada penulis.
5. Dr. Sulaiman Saat, M.Pd. dan Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I., penguji I dan penguji II yang memberikan arahan, koreksi, dan pengetahuan mengenai penyusunan skripsi yang baik dan benar sesuai dengan prosedur penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berlaku di UIN.
6. Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd., validator I dan validator II yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi instrumen penelitian penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh staf yang bertugas.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberi ilmu yang sangat bermanfaat dan telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
9. Rina Kurnia, S.Pd., M.Pd. Kepala Madrasah Aliyah dan Muhammad Fajrin, S.Pd. guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.
10. Seluruh teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terkhusus PAI 1.2 dan teman KKN angkatan 60 Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara yang selama ini membantu dan selalu memberi semangat kepada penulis.

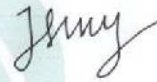
Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis haturkan, semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari Allah swt. dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.



Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah selanjutnya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiinnn.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Makassar, 17 Desember 2019



**Andi Ismi Nurwiratmi**  
NIM 20100115035



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-11</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis .....	5
D. Definisi Operasional Variabel .....	6
E. Kajian Penelitian Terdahulu .....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>	<b>12-37</b>
A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Giving Question &amp; Getting Answer</i> .....	12
B. Kemampuan Bertanya dan Menjawab.....	17
C. Pembelajaran Akidah Akhlak di MA.....	27
D. Akhlak Tercela ( <i>Hubbuddunya, Hasad, Takabur-ujub, Riya</i> ).....	28
E. Kerangka Pikir .....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38-50</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian .....	43
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	44
G. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51-79</b>
A. Hasil Penelitian .....	51-74
1. Penerapan model pembelajaran <i>giving question and getiing answer</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa .....	51



2. Kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik kelas X yang diajar dengan model pembelajaran <i>giving question and getiing answer</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa .....	54
3. Kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik kelas X yang tidak diajar dengan model pembelajaran <i>giving question and getiing answer</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa ..	60
4. Pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran <i>giving question and getiing answer</i> terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.....	68
B. Pembahasan .....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80-81</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Implikasi Penelitian .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82-84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>00</b>

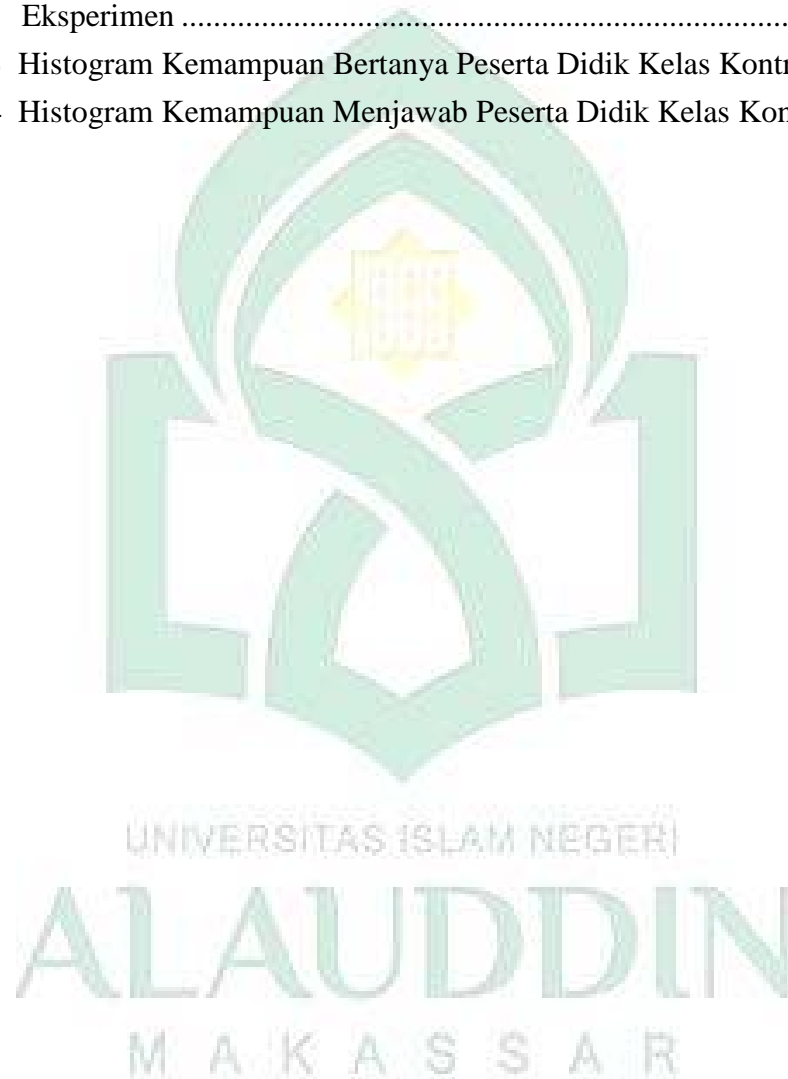
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian .....	39
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.1	Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran GQGA.....	52
Tabel 4.2	Persentase Skor Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran GQGA .....	53
Tabel 4.3	Kategorisasi Skor Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran GQGA .....	54
Tabel 4.4	Data Kemampuan Bertanya Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran GQGA .....	54
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 4.6	Kategorisasi Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 4.7	Data Kemampuan Menjawab Peserta Didik yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran GQGA .....	58
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	58
Tabel 4.9	Kategorisasi Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 4.10	Data Kemampuan Bertanya Peserta Didik yang tidak Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran GQGA.....	60
Tabel 4.11	Statistik Deskriptif Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Kontrol .....	61
Tabel 4.12	Kategorisasi Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Kontrol.....	62
Tabel 4.13	Data Kemampuan Menjawab Peserta Didik yang tidak Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran GQGA.....	63
Tabel 4.14	Statistik Deskriptif Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Kontrol .....	64
Tabel 4.15	Kategorisasi Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Kontrol ..	65
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	67

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	67
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	68
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	69
Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	70
Tabel 4.21 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	70
Tabel 4.22 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	71
Tabel 4.23 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	71
Tabel 4.24 Hasil Uji <i>Independent Sample T-test Posttest</i> Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	72
Tabel 4.25 Hasil Uji <i>Independent Sample T-test Posttest</i> Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	73

## DAFTAR TABEL

Gambar 4.1 Histogram Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	57
Gambar 4.2 Histogram Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen .....	60
Gambar 4.3 Histogram Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Kontrol.....	63
Gambar 4.4 Histogram Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Kontrol ...	66



### ABSTRAK

**Nama** : Andi Ismi Nurwiratmi  
**NIM** : 20100115035  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa

---

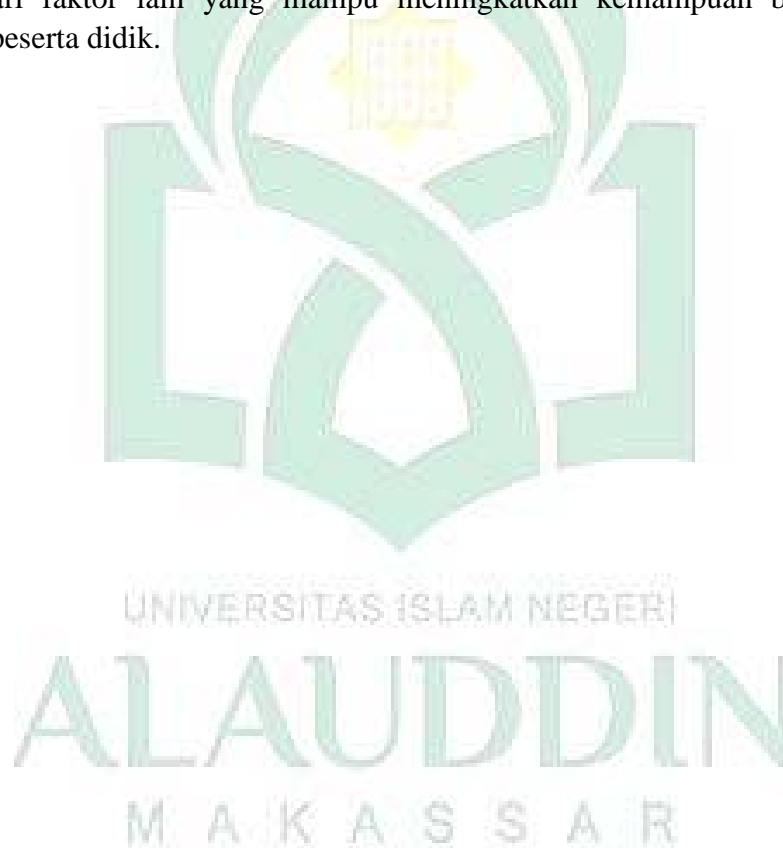
Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa; 2) mengetahui kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa; 3) mengetahui kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang tidak di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa; dan 4) mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design*. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa yang berjumlah 103 orang peserta didik. Sampel penelitian ini berjumlah 65 orang peserta didik yaitu kelas X MIA 2 berjumlah 33 orang peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas X MIA 3 berjumlah 32 orang peserta didik sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes, lembar observasi, dan format dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa sudah berjalan dengan baik; 2) kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi; 3) kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang tidak di

ajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang; dan 4) terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

Implikasi penelitian ini yaitu: 1) penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* menurut teori yang dikaji, pada dasarnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik; dan 2) kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa dapat dipertahankan karena sudah berada pada kategori baik, namun masih perlu perbaikan atau mencari faktor lain yang mampu meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Guru adalah seorang pendidik profesional yang menjadi teladan bagi anak didiknya. Ia juga merupakan seorang pemimpin yang mengatur, mengawasi, dan mengelola seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Dapat diibaratkan seperti mobil tanpa roda, seperti itulah proses pembelajaran tanpa adanya guru.<sup>1</sup> Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Allah swt. berfirman dalam QS al-Baqarah;2:31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat seraya berfirman: “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya peranan guru di dalam proses pembelajaran. Dengan adanya guru, peserta didik dapat dengan mudah memahami suatu disiplin ilmu baru yang belum ia ketahui sebelumnya, karena guru memiliki pengetahuan dan kreativitas yang bisa membuat pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan.

---

<sup>1</sup>Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan* (Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2017), h. 10.

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2011), h. 7.

Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Mengajar dalam hal ini, bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran atau mentransfer ilmu pengetahuan atau sekedar menumpuk otak anak dengan berbagai informasi, akan tetapi mengajar adalah proses kreatif seorang guru sehingga membuat peserta didik beraktivitas dengan cara mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Atau dengan kata lain, mengajar adalah proses mengaktifkan peserta didik, baik fisik maupun psikis.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, kemampuannya dalam berpikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang ia hadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam berbagai hal, di antaranya:

1. Aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang jelas,
2. Aktif dalam memberikan gagasan/jawaban terkait pertanyaan yang diberikan oleh guru atau temannya, dan sebagainya.

Hampir semua aktivitas pembelajaran menganjurkan peserta didik untuk selalu bertanya, ketika sedang berdiskusi, bekerja kelompok, ketika menemukan kesulitan pada tugas yang dikerjakan, dan sebagainya. Kegiatan bertanya ini berfungsi untuk menggali informasi dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.<sup>5</sup> Kegiatan bertanya ini sangat penting untuk diterapkan di dalam

---

<sup>3</sup>Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017), h. 157.

<sup>4</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 77.

<sup>5</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2017), h.148.

proses pembelajaran, agar guru dapat membantu peserta didik menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi.

Selain kegiatan bertanya, kegiatan menjawab pertanyaan juga merupakan kegiatan yang tidak kalah penting harus selalu dibiasakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menginformasikan apa yang telah peserta didik pahami, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Melalui kegiatan ini, secara tidak langsung peserta didik juga dilatih untuk berani berbicara di depan umum, sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil obsevasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Agustus 2019 dengan guru mata pelajaran akidah akhlak diperoleh informasi bahwa rata-rata peserta didik di kelas X memiliki kemampuan bertanya dan menjawab yang masih sangat minim. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, hanya sebagian peserta didik saja yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, sedangkan yang lainnya masih pasif. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak di Madarasah Aliyah Madani Alauddin ini, masih menggunakan metode ceramah dan diskusi biasa, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran baru yang dapat menarik minat dan antusias peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan. Salah satu model pembelajaran yang cocok menurut peneliti untuk diterapkan adalah model pembelajaran *giving question and getting answer*.

Model pembelajaran *giving question and getting answer* merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran

dan mengharuskan peserta didik untuk terlibat aktif. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. Model pembelajaran ini sangat penting untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan, melalui kegiatan bertanya dan menjawab.<sup>6</sup>

Adapun sintaks dari model pembelajaran *giving question and getting answer* yaitu diawali pemaparan materi pembelajaran dari guru, kemudian pembagian kartu bertanya dan kartu menjawab kepada masing-masing peserta didik. Guru akan meminta mereka untuk menuliskan pertanyaan yang ingin mereka ajukan di kartu bertanya dan menuliskan topik-topik yang dapat mereka jelaskan di kartu menjawab. Setelah itu, peserta didik akan dibagi dalam lima kelompok, kemudian mereka akan berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menentukan pertanyaan yang ingin diajukan dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan. Setiap perwakilan kelompok akan mengajukan pertanyaan yang sudah disepakati oleh anggota kelompoknya dan dijawab oleh kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat hal tersebut menjadi judul penelitian yaitu “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa”.

---

<sup>6</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Terori dan Aplikasi PAIKEM* (Cet. XIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.107.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa?
4. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa?

## **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan atau kesimpulan teoritis yang bersifat sementara dan masih harus di uji kebenarannya dengan mengumpulkan berbagai data penelitian.<sup>7</sup> Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap

---

<sup>7</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.15.

kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.”

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada aspek (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek, atau sifat/karakteristik.<sup>8</sup>

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Adapun variabel independen yaitu penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* dan variabel dependen yaitu kemampuan bertanya dan menjawab. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami arti dan makna yang terdapat pada ruang lingkup penelitian ini serta dapat menyamakan pendapat antara pembaca dan peneliti, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel sebagai berikut:

##### **1. Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer***

Model pembelajaran *giving question and getting answer* yang dimaksud peneliti adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan mengemukakan jawaban dengan menggunakan media kartu yang telah diberikan oleh guru. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran *giving question and getting answer* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru, kemudian pembagian kartu bertanya dan kartu menjawab kepada setiap peserta didik. Guru akan meminta

---

<sup>8</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Cet.VI I; Jakarta: Kencana, 2017), h.97.



mereka untuk menuliskan pertanyaan yang ingin mereka ajukan di kartu bertanya dan menuliskan topik-topik yang dapat mereka jelaskan di kartu menjawab. Kemudian, peserta didik akan dibagi dalam lima kelompok, kemudian mereka akan berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menentukan pertanyaan yang ingin diajukan dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan. Setiap perwakilan kelompok akan mengajukan pertanyaan yang sudah disepakati oleh anggota kelompoknya dan dijawab oleh kelompok lain.

## **2. Kemampuan Bertanya dan Menjawab**

### **a. Kemampuan Bertanya**

Kemampuan bertanya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang kurang mereka pahami dalam pembelajaran. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan bertanya adalah tes. Untuk data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan statistik dan untuk data kualitatif menggunakan deskriptif kualitatif. Indikator kemampuan bertanya yaitu kualitas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan keterkaitan pertanyaan dengan materi.

### **b. Kemampuan Menjawab**

Kemampuan menjawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan menjawab adalah tes. Untuk data kuantitatif akan diolah dengan menggunakan statistik dan untuk data kualitatif menggunakan deskriptif kualitatif. Indikator kemampuan menjawab yaitu antara pertanyaan yang diberikan melalui lembar tes dengan jawaban peserta didik berhubungan erat.

### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa karya tulis ilmiah yang dapat peneliti gunakan sebagai rujukan awal dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Muh. Yunus, hasil penelitiannya menunjukkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 71,00 dengan standar deviasi 9,90; sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata adalah 76,57 dengan standar deviasi adalah 9,96. Ketuntasan sebesar 57,58% untuk kelas kontrol dan 73,33% untuk kelas eksperimen. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti hipotesis  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.<sup>9</sup>
2. Ditya Adi Wahyu Nugroho, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari segi keaktifan belajar peserta didik yang meliputi aspek afektif, rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 15,78 meningkat 3,81 pada siklus II menjadi 19,59. Pada aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 13,37 meningkat 1,94 pada siklus II menjadi 15,31. Prestasi belajar mengalami peningkatan pada pra tindakan, nilai rata-rata 70,68 meningkat 2,38 menjadi 73,06 pada siklus I. Kemudian siklus I nilai rata-rata siswa 73,06 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 5,78 pada siklus II menjadi 78,84. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* dapat meningkatkan

---

<sup>9</sup>Muh. Yunus, "Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Questions And Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa". *Jurnal Chemica*, vol. 14 no. 1 (Juni 2013), h. 20. <http://ojs.unm.ac.id/chemica/article/view/789/pdf> (Diakses 4 Februari 2019).

keaktifan dan prestasi belajar sosiologi peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali Jawa Tengah.<sup>10</sup>

3. Intan Permata Sari, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) persentase ketuntasan secara individual meningkat dari 13 siswa yang tuntas pada siklus I, 18 siswa tuntas pada siklus II, dan 24 tuntas pada siklus III, persentase ketuntasan klasikal pun meningkat dari 50% pada siklus I, 70% pada siklus II, dan 90% pada siklus III; (2) aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi sesuai dengan persentase waktu ideal; (3) keterampilan guru meningkat dari perolehan skor 2,66 pada siklus I dengan kategori baik; skor 3,11 pada siklus II dengan kategori baik; dan skor 3,71 pada siklus III dengan kategori sangat baik; (4) respon siswa terhadap model pembelajaran *giving question and getting answer* menggunakan media prezi dapat dikatakan baik.<sup>11</sup>
4. Sukriyah Wijayanti, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dari 67,19% pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 78,91% pada siklus II dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa siklus I mencapai 65,63 dengan ketuntasan klasikal 53,13% dan rata-rata hasil belajar siswa siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,34 dengan ketuntasan klasikal 78,13%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran

---

<sup>10</sup>Ditya Adi Wahyu Nugroho, "Penerapan Model Pembelajaran *Giving Questions And Getting Answer* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali Jawa Tengah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi*, vol. 7 No. 1 (2014), h. 2. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/4321/3023> (Diakses 4 Februari 2019).

<sup>11</sup>Intan Permata Sari, "Penerapan Model Pembelajaran *Giving Questions And Getting Answer* Menggunakan Media Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Banda Aceh", *Skripsi* (Banda Aceh: Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2017), h. 8.

*Giving Question And Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 15 Purworejo Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014.<sup>12</sup>

5. Amalia Chasanah, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar kognitif antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Nilai sig adalah 0,303 menunjukkan keputusan uji  $H_0$  ditolak karena signifikasi probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< \alpha$  (0,05). Rata-rata nilai kognitif siswa kelompok eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelompok kontrol begitu pula dengan nilai hasil belajar afektif dan psikomotorik.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak variabel dependen atau variabel Y. Pada penelitian sebelumnya yang menjadi variabel Y sebagian besar adalah hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik, sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya (variabel Y) adalah kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik.

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

---

<sup>12</sup>Sukriyah Wijayanti, "Penerapan Model Pembelajaran *Giving Questions And Getting Answer* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 15 Purworejo Jawa Tengah". *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 12 no.1 (2014), h. 63. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/1736/1648> (Diakses 4 Februari 2019).

<sup>13</sup>Amalia Chasanah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Questions And Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN Banyudono Jawa Tengah". *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 4 no. 3 (2012), h. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/118877-ID-pengaruh-penerapan-model-pembelajaran-gi.pdf> (Diakses 4 Februari 2019).

- b. Untuk mengetahui kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.
- c. Untuk mengetahui kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diajar dengan metode konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.
- d. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

## **2. Kegunaan penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai salah satu sumber bacaan dalam mengkaji masalah yang relevan dengan hasil penelitian.

### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bertanya dan menjawab dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer*.
- 2) Bagi guru, sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang menarik dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer***

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Menurut Dewey dalam Muhammad Anwar, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas serta untuk menyusun materi pembelajaran.<sup>1</sup>

Hal ini senada dengan pendapat Joyce & Weil dalam Trianto yang mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam merancang pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial serta untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film-film, program media komputer, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.<sup>2</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang menggambarkan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir baik di kelas maupun di luar kelas serta sebagai penentu perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang

---

<sup>1</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.149.

<sup>2</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.53.



diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

## 2. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, teknik, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yaitu:
  - 1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*),
  - 2) Adanya prinsip-prinsip reaksi, yaitu penggambaran bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik,
  - 3) Sistem sosial yaitu suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran,
  - 4) Sistem pendukung yaitu segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan suatu model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilihnya.<sup>3</sup>

Dengan demikian, suatu model tidak hanya mencakup rancangan seperti dalam strategi, tidak hanya berisi langkah-langkah seperti metode, juga tidak hanya berisi teknik dan taktik sebagai bagian dari implementasi metode, melainkan model berisi semuanya secara keseluruhan, bahkan berisi pemaparan teori yang mendukungnya.

## 3. Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Model pembelajaran *giving question and getting answer* merupakan implementasi dari pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran. Artinya, peserta didik mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

---

<sup>3</sup>Rafiqah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.52-53.

Model pembelajaran *giving question and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang dikolaborasikan dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.<sup>4</sup>

Menurut Zaini Hisyam, model pembelajaran *giving question and getting answer* merupakan model yang sangat baik untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru.<sup>5</sup> Silberman juga menyatakan bahwa model tersebut menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pembelajaran dengan cara mengungkapkan hal yang belum dipahami dan hal yang telah dipahami melalui media kartu.

Model pembelajaran *giving question and getting answer* dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk:

- a. Mengecek pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
- b. Membimbing usaha para peserta didik untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.
- c. Memberikan rasa senang pada peserta didik.
- d. Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.
- e. Memotivasi peserta didik agar terlibat dalam interaksi.
- f. Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.

---

<sup>4</sup>Nurfadillah, "Pengaruh Strategi *Giving Question and Getting Answer* dan Strategi *Multilevel* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMA 11 Makassar", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017), h.16-17.

<sup>5</sup>Zaini Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 69.

g. Mencapai tujuan belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan mengemukakan jawaban menggunakan media kartu yang telah diberikan oleh guru. Model ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga guru dapat mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan.

#### **4. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer***

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *giving question and getting answer* menurut Melvin L. Silberman:

- a. Berikan dua kartu indeks kepada setiap peserta didik.
- b. Mintalah setiap peserta didik untuk menyelesaikan kalimat berikut ini:
  - 1) Kartu 1: saya masih mempunyai pertanyaan tentang.....
  - 2) Kartu 2: saya dapat menjelaskan tentang.....
- c. Buatlah sub-kelompok dan mintalah masing-masing kelompok memilih "pertanyaan yang relevan untuk diajukan" dan "topik menarik yang ingin dijelaskan" dari kartu anggota kelompoknya.
- d. Mintalah setiap sub-kelompok melaporkan "pertanyaan untuk diajukan" yang ia pilih. Tentukan apakah orang dalam seluruh kelas dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak, pengajar seharusnya merespon.

---

<sup>6</sup>Nurfadillah, "Pengaruh Strategi *Giving Question and Getting Answer* dan Strategi *Multilevel* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMA 11 Makassar", *Skripsi*, h. 17-18.

- e. Mintalah setiap sub-kelompok melaporkan ”topik menarik yang ingin dijelaskan” yang ia pilih. Kemudian anggota sub-sub kelompok berbagi pengetahuan dengan kelompok lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan sintaks di atas, yang menjadi ciri dari model pembelajaran *giving question and getting answer* ini yaitu adanya pembagian kartu bertanya dan kartu menjawab kepada masing-masing peserta didik. Dengan kartu bertanya, peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang kurang ia pahami dan dengan kartu menjawab, peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang sudah ia pahami. Kegiatan ini pun dapat melatih kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik agar lebih meningkat.

### **5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer***

- a. Kelebihan dari model pembelajaran *giving question and getting answer* diantaranya:
  - 1) Suasana menjadi lebih aktif.
  - 2) Anak mendapat kesempatan baik secara individual maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti.
  - 3) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
  - 4) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.
- b. Kekurangan dari model pembelajaran *giving question and getting answer* diantaranya:
  - 1) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
  - 2) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.

---

<sup>7</sup>Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif Diterjemahkan Oleh Sarjuli dkk* (Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 244.

- 3) Guru tidak akan mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tidak ada satupun model pembelajaran yang bisa dikatakan lebih baik dari model pembelajaran yang lainnya. Seperti halnya, model pembelajaran *giving question and getting answer* ini juga memiliki kekurangan. Namun, kekurangan ini dapat diminimalisir oleh guru dengan cara mengoptimalkan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran ini dengan kreativitas dan inovasi dari guru.

## **B. Kemampuan Bertanya dan Menjawab**

### **1. Kemampuan Bertanya**

#### **a. Pengertian Kemampuan Bertanya**

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenai. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan.<sup>9</sup>

Mengajukan pertanyaan berarti menunjukkan pola pikir yang dimiliki oleh seseorang. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penanya, guru dapat mengukur “apakah pertanyaan peserta didik memiliki sistematika atau tidak?”, “apakah pertanyaannya terstruktur atau tidak?”, “apakah pertanyaannya memiliki muatan atau tidak?”, “apakah pertanyaan rasional atau emosional?”.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Nurfadillah, “Pengaruh Strategi *Giving Question and Getting Answer* dan Strategi *Multilevel* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMA 11 Makassar”, *Skripsi*, h.20.

<sup>9</sup>J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Cet.XIII; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 62.

<sup>10</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h.89-90.

Hampir pada semua aktivitas pembelajaran menerapkan kegiatan bertanya (*questioning*), baik pada saat berdiskusi, ketika menemui kesulitan dalam memecahkan permasalahan, ketika mengamati, dan sebagainya. Kegiatan bertanya biasanya terjadi antara peserta didik dengan peserta didik atau antara guru dengan peserta didik.<sup>11</sup>

Fungsi dari kegiatan bertanya yaitu merangsang kemampuan berpikir siswa, membantu siswa dalam belajar, mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir siswa dari kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan bertanya merupakan kemampuan seseorang mengajukan pertanyaan secara verbal guna meminta respons atau jawaban mengenai sesuatu hal yang belum dimengerti atau dipahami.

#### b. Jenis-jenis Pertanyaan Menurut Taksonomi Bloom

##### 1) Pertanyaan pengetahuan (*recall question* atau *knowledge question*)

Pertanyaan yang hanya mengharapkan jawaban yang sifatnya hafalan atau ingatan terhadap apa yang telah dipelajari. Kata-kata yang sering digunakan dalam menyusun pertanyaan ini biasanya: apa, dimana, kapan, siapa, atau sebutkan. Contoh:

a) Apa nama ibu kota Argentina?

b) Siapa presiden Republik Indonesia yang ke-2?

---

<sup>11</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2017), h. 148.

<sup>12</sup>J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.62.



c) Di mana Raden Ajeng Kartini dilahirkan?

2) Pertanyaan pemahaman (*comprehension question*)

Pertanyaan ini menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan jalan mengorganisasi informasi-informasi yang pernah diterimanya dengan kata-kata sendiri, atau menginterpretasikan atau membaca informasi yang dilukiskan melalui grafik atau kurva dengan jalan membandingkan atau membedakan. Contoh:

- a) Jelaskan dengan kata-katamu sendiri, apakah manfaat dari pariwisata!
- b) Bandingkan antara nyamuk Culex dengan Anopheles!
- c) Informasi apa yang dapat kita peroleh dari kurva tersebut?

3) Pertanyaan penerapan (*application question*)

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk memberikan jawaban tunggal dengan cara menerapkan pengetahuan, informasi, aturan-aturan, kriteria, dan hal-hal lain yang pernah diterimanya. Contoh: berdasarkan kriteria yang ada, maka organisme mana yang termasuk protozoa?<sup>13</sup>

4) Pertanyaan analisis (*analysis question*)

Pertanyaan yang menuntut siswa untuk menemukan jawaban dengan cara: mengidentifikasi motif masalah yang ditampilkan, mencari bukti-bukti kejadian yang menunjang suatu kesimpulan atau generalisasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada atau membuat generalisasi berdasarkan informasi yang ada. Contoh: kenakalan remaja di kota-kota besar dikatakan meningkat. Dapatkah saudara menunjukkan bukti-buktinya?

---

<sup>13</sup>J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h.16.

### 5) Pertanyaan sintesis (*synthesis question*)

Ciri pertanyaan ini adalah jawabannya yang benar tidak tunggal, melainkan lebih dari satu dan menghendaki peserta didik untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya. Pertanyaan sintesis menuntut peserta didik untuk:

- a) Membuat ramalan atau prediksi. Contoh: apa yang terjadi bila tanaman disiram larutan asam cuka?
- b) Memecahkan masalah berdasarkan imajinasinya. Contoh: bayangkan seolah-olah anda di tengah-tengah gerombolan serigala yang sedang kelaparan. Reaksi apakah yang anda tunjukkan untuk mengatasi hal tersebut?
- c) Mencari inspirasi. Contoh: susunlah suatu karangan pendek yang menggambarkan nilai serta perasaan anda!

### 6) Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*)

Pertanyaan seperti ini menghendaki peserta didik untuk menjawab dengan cara memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu permasalahan yang ditampilkan. Contoh: menurut pendapat anda, mana yang lebih baik atau tepat dan murah dalam pemerataan kesempatan belajar, SD Inpres atau sekolah terbuka?<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom terdiri dua kategori yaitu pertanyaan tingkat rendah (pengetahuan, pemahaman, dan penerapan) dan pertanyaan tingkat tinggi (analisis, sintesis, dan evaluasi).

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Bertanya Peserta didik

#### 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam diri peserta didik)

---

<sup>14</sup>J.J. Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, h.17-18.

a) Minat peserta didik

Minat merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan peserta didik dalam bertanya, karena apabila peserta didik memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, secara tidak langsung peserta didik akan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk lebih giat belajar, peserta didik juga mudah mengerti pelajaran sehingga hal tersebut membuat peserta didik lebih aktif, senang mengikuti pelajaran serta membuat peserta didik tertarik untuk bertanya lebih banyak mengenai pelajaran yang diminatinya.

b) Keberanian peserta didik

Keberanian adalah suatu sikap percaya diri untuk menaklukkan rasa takut dalam berbuat sesuatu. Peserta didik juga membutuhkan keberanian dalam bertanya, karena apabila peserta didik tidak berani dalam mengajukan pertanyaan hal itu dapat melemahkan semangatnya, sehingga apa yang ingin peserta didik tanyakan kepada guru akhirnya tidak dapat diutarakan.

c) Motif keingintahuan peserta didik.

Motif adalah dorongan untuk melakukan sesuatu. Motif keingintahuan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dapat terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti semangat dalam mengikuti pelajaran, kebiasaannya dalam mengajukan sebuah pertanyaan dan mengemukakan gagasan, karena dengan motif keingintahuan yang dimiliki oleh peserta didik maka akan mendorong keaktifan belajar peserta didik.

2) Faktor *external* (faktor dari luar diri peserta didik)

a) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang bertugas mendidik, membimbing dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Tugas guru selain mendidik,

membimbing dan mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga harus menjadi motivator bagi peserta didik agar lebih aktif, giat belajar dan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga terjadinya proses timbal balik. Proses timbal balik tersebut, contohnya ketika guru menjelaskan, peserta didik menyimak penjelasan dari guru, sebagai umpan baliknya peserta didik menanyakan hal yang belum diketahuinya. Guru harus memotivasi peserta didik agar terbiasa bertanya, karena bertanya penting bagi perkembangan kepribadian dan pengetahuan.

Selain hal di atas, kemampuan bertanya peserta didik juga dipengaruhi oleh metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode dan model pembelajaran yang monoton belum dapat mengaktifkan peserta didik secara maksimal untuk bertanya. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode dan model pembelajaran yang baru, sehingga dapat mengaktifkan peserta didik. Metode dan model pembelajaran yang baru ini memiliki kelebihan-kelebihan yang menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga peserta didik semakin aktif dalam bertanya.

#### b) Suasana belajar

Suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi semangat peserta didik. Apabila peserta didik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, ia akan menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan penuh perhatian dan peserta didik juga tidak takut untuk bertanya dan mengemukakan gagasannya.<sup>15</sup>

Jadi faktor yang mempengaruhi kebiasaan bertanya peserta didik itu meliputi dua faktor, yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang

---

<sup>15</sup>Kusnul Ika Sandra, "Menumbuhkan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran", [http://bdksurabaya-kemenag.com/p3/data/uploaded/dokumen/BERTANYA\\_2\\_ SANDRA \\_ siap\\_uploaded.pdf](http://bdksurabaya-kemenag.com/p3/data/uploaded/dokumen/BERTANYA_2_ SANDRA _ siap_uploaded.pdf). (Diakses 25 November 2018).

ada diluar diri peserta didik (eksternal). Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi kebiasaan bertanya peserta didik.

## **2. Kemampuan Menjawab**

### **a. Pengertian Kemampuan Menjawab**

Kemampuan menjawab pertanyaan merupakan kemampuan anak memberikan jawaban, setiap jawaban terdiri dari satu klausa atau lebih dan setiap klausa yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan saling berhubungan. Klausa dalam tata bahasa adalah sekumpulan kata yang terdiri dari subjek, predikat, objek, dan pelengkap.

Jawaban yang diberikan oleh anak berkaitan dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru baik secara lisan dan tertulis melalui berbagai kegiatan sebagai pemberian pengalaman belajar bagi anak. Apabila anak mampu menjawab pertanyaan dengan benar, anak berani berbicara dan berani mengungkapkan pendapatnya, maka anak tersebut memahami dan menguasai materi.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menjawab merupakan kemampuan seseorang menyampaikan jawaban dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau sesuai dengan tata bahasa (subjek, predikat, objek, dan keterangan).

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menjawab Pertanyaan**

Menurut Hurlock, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menjawab pertanyaan antara lain:

#### **1) Faktor internal**

---

<sup>16</sup>Andi Nur Ana Qurnia, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Spotlight* terhadap Kemampuan Menjawab Pertanyaan pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA SMAN 3 Bulukumba", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 16.

#### a) Kesehatan

Kesehatan pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, terutama kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah dan sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, kesehatan sangat mempengaruhi proses belajar, seperti kemampuan menjawab pertanyaan dan perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

#### b) Kecerdasan

Pada umumnya, kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Namun, bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak sebagai organ pengendali tertinggi (*executive control*) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan baik dari guru maupun peserta didik lainnya, karena itu menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya.

### c) Keinginan Berkomunikasi

Keinginan peserta didik menjawab pertanyaan juga bergantung pada keinginan berkomunikasi mengenai pertanyaan yang diberikan kepadanya. Jika peserta didik tersebut tidak memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka dia tidak akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun dari peserta didik lainnya.

### d) Motivasi/Dorongan

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik seperti kemampuan menjawab pertanyaan. Motivasi adalah yang mendorong peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun peserta didik lainnya. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.

Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang peserta didik yang gemar menjawab pertanyaan, maka ia tidak perlu disuruh untuk menjawab pertanyaan, karena menjawab pertanyaan tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya tetapi sudah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

### 2) Faktor eksternal

#### a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan



keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik seperti kemampuan menjawab pertanyaan. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

#### b) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah seperti guru dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang peserta didik, seperti kemampuan menjawab pertanyaan. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah.

Setiap peserta didik ingin diperhatikan, dihargai, dipuji, dan memperlihatkan kemampuannya di depan teman-teman dan gurunya. Pada saat peserta didik mengajukan pertanyaan pada saat itu, ia ingin didengarkan oleh guru dan semua temannya. Karena itu, jika pada saat peserta didik menjawab pertanyaan, penting bagi guru untuk menaruh perhatian pada peserta didik yang menjawab pertanyaan. Wajah yang ramah dan anggukan kepala akan membuat peserta didik berusaha sebaik-baiknya untuk menjawab pertanyaan.

Selain hal di atas, kemampuan menjawab pertanyaan juga dipengaruhi oleh metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Dewasa ini, sudah banyak metode dan model pembelajaran baru yang dapat membantu peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Andi Nur Ana Qurnia, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Spotlight* terhadap Kemampuan Menjawab Pertanyaan pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA SMAN 3 Bulukumba", h. 17-19.

Jadi faktor yang mempengaruhi kemampuan menjawab peserta didik itu meliputi dua faktor, yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang ada diluar diri peserta didik (eksternal). Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi kemampuan menjawab peserta didik.

### **C. Pembelajaran Akidah Akhlak di MA**

Secara umum, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik mengalami perubahan kearah yang diinginkan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>18</sup>

Secara bahasa kata akidah berasal dari bahasa Arab. Akidah berakar dari kata 'aqada-ya'qudu-'aqdan-'aqidatan. 'Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Akidah berarti keyakinan. Secara istilah, akidah merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati manusia, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan. Akidah juga berarti sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah yang diberikan oleh Allah swt. Kebenaran itu dipatrikan (oleh manusia) di dalam hati serta di yakini kesahihannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu. Akidah Islam adalah suatu sistem kepercayaan Islam yang mencakup di dalamnya keyakinan kepada Allah swt. dengan jalan memahami nama-nama Allah swt., sifat-sifat-Nya, keyakinan terhadap Malaikat-malaikat Allah swt., Nabi-nabi, dan Kitab suci, serta hal-hal yang terkait dengan kehidupan akhirat.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.57.

<sup>19</sup>Musdalifah, "Perbandingan Daya Serap Peserta Didik Tamatan Madrasah Ibtidaiyah dengan Tamatan Sekolah Dasar pada Bidang Studi Aqidah Akhlak di MTs Negeri Gowa Kabupaten Gowa", *Skripsi* (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018), h. 24.

Secara etimologi, akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Secara istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk.

Akhlag merupakan suatu ilmu yang menjelaskan tentang arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan kebenaran untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah proses pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat diwujudkan dalam sikap, perkataan, dan amal perbuatan peserta didik dalam segala aspek.

Secara lebih rinci, Kementerian Agama menerangkan mengenai definisi dari pembelajaran akidah akhlak Madrasah Aliyah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, dan mengimani Allah swt. dan merealisasikannya melalui perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Quran dan hadis.

#### **D. Akhlak Tercela (*Hubbuddunya, Hasad, Takabur-Ujub, dan Riya*)**

##### **1. *Hubbun-dun-ya***

*Hubbun-dun-ya* berarti cinta dunia, yaitu menganggap harta benda adalah segalanya. *Hubbun-dun-ya* juga berarti senang kepada dunia atau harta benda secara

berlebihan. Manusia hidup didunia memang selalu membutuhkan harta benda untuk kelangsungan hidupnya. Seorang yang *hubbun-dun-ya* membutuhkan harta benda melebihi batas kebutuhannya (berfoya-foya).

Penyakit *hubbun-dun-ya* (cinta pada dunia) berawal dari penyakit iman yang berakar pada persepsi yang salah bahwa dunia adalah tujuan akhir kehidupan, sehingga akhirat dilupakan. Akhirnya jabatan dan harta dipandang sebagai tujuan, bukan sebagai alat unruk meraih keridhaan Allah swt. Segala cara akan ditempuhnya untuk mendapatkan dan mengumpulkan harta benda tanpa memperhitungkan halal haram, asalkan harta tersebut bisa terkumpul banyak dan melimpah.

Seorang yang memiliki sifat *hubbun-dun-ya* akan selalu berlomba-lomba mengumpulkan harta, bersaing dengan yang lain, sehingga mereka enggan menafkahkan sebagian hartanya kepada orang lain. Termasuk kategori *hubbun-dun-ya* yaitu orang yang bekerja atau berbuat yang senantiasa memperhitungkan keuntungan secara material. Suatu pekerjaan yang bersifar sosial, membantu orang lain misalnya, akan dilakukannya kalau membawa hasil secara materi bagi dirinya, sesuai yang hanya diharapkannya/memberikan keuntungan.

Bahaya dari sifat *hubbun-dun-ya* diantaranya cinta dunia adalah segala sesuatu yang membuat kita lalai kepada Allah swt., misalnya shalat, puasa, dan sedekah; serta melahirkan sikap kikir atau bakhil, tamak, rakus, dan loba.

Adapun cara menghindari sifat *hubbun-dun-ya* diantaranya: mengingat kehidupan di dunia itu hanya sementara. Islam tidak memerintahkan umatnya untuk meninggalkan dunia, tetapi umat Islam diperintahkan untuk menaklukkan dunia dalam genggamannya, bukan dalam hatinya; meyakini dan menyadari bahwa setiap tindakan kita direkam oleh anggota badan kita yang nanti di hari akhir; tangan, kaki,

lidah kita akan bersaksi di depan Allah swt.; menumbuhkan sikap dermawan; melahirkan sifat qanaah; membina sikap *zuhud*; senantiasa mensyukuri nikmat Allah swt.; dan perbanyak mengingat kematian.<sup>20</sup>

Allah swt. berfirman dalam QS Ali Imran;3:185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحِزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَمَتَاعٌ الْعُرُورِ

Terjemahnya:

Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.<sup>21</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa meruginya seseorang yang semasa hidupnya di dunia hanya mengumpulkan harta untuk berfoya-foya dan berhura-hura tanpa mengerjakan amal kebaikan. Kehidupan di dunia ini hanya sementara, oleh karena itu pergunakanlah harta sebaik-baiknya dengan jalan bersedekah atau mengerjakan amal kebaikan lainnya.

## 2. Hasad

Secara bahasa, hasad berarti dengki, sedangkan menurut istilah hasad ialah suatu sikap atau perbuatan yang mencerminkan rasa marah dan tidak suka terhadap orang lain yang memperoleh keberuntungan, kenikmatan, atau karunia dari Allah swt. Orang yang memiliki perilaku hasad menginginkan kenikmatan yang diperoleh orang lain dan berharap agar kenikmatan tersebut berpindah kepadanya. Ia juga tidak suka jika ada orang lain yang menyamainya, baik dalam hal prestasi maupun materi.

<sup>20</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Akidah Akhlak MA Kelas X* (Cet. I; Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h.67-69.

<sup>21</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2011), h. 75.

Sifat hasad dapat ditimbulkan oleh beberapa sebab, berikut contoh yang menjadi sebab hasad, diantaranya: adanya rasa permusuhan dan kebencian, tidak bersyukur, perasaan tinggi hati, kikir atau pelit, dan malas.

Larangan melakukan hasad disebabkan karena mengandung efek negatif, yaitu memakan kebaikan seseorang, mengarah kepada perbuatan maksiat (seperti ghibah, mengumpat, dan berdusta), menjerumuskan pelakunya masuk ke neraka, menyakiti hati orang lain, menyibukkan diri dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, hasad adalah salah satu sifat iblis karena iblis tidak mau melaksanakan perintah Allah swt. untuk sujud kepada Adam a.s., mematikan hati, menyebabkan pelakunya tidak memahami hukum dan ketentuan Allah swt., dan membuat dirinya hina dihadapan Allah swt. dan dihadapan sesama.

Adapun cara menghindari sifat hasad yaitu: memiliki rasa cinta yang tinggi kepada sesama, selalu mensyukuri nikmat dari Allah swt., meyakini dengan benar dan kokoh bahwa semua kenikmatan tersebut berasal dari Allah swt., dan diberikan kepada setiap orang sesuai dengan hikmah yang diinginkannya, senantiasa ingat bahwa perbuatan hasad merugikan diri sendiri dan orang lain, menghindari sifat malas, dan senantiasa ingat kepada Allah swt. dan meminta perlindungan kepada-Nya agar terhindar dari bisikan syetan.<sup>22</sup>

### **3. Takabur-‘ujub**

Secara bahasa, ‘ujub berasal dari kata “*ajaba*”, yang artinya kagum, terheran-heran, dan takjub. *Al-I’jabu bin Nafsi* berarti kagum pada diri sendiri. Sedangkan takabur berarti sombong atau berusaha menampakkan keagungan diri.

Secara istilah dapat kita pahami bahwa ‘ujub yaitu suatu sikap membanggakan diri dengan memberikan satu penghargaan yang terlalu berlebihan pada kemampuan

---

<sup>22</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Akidah Akhlak MA Kelas X*, h.69-72.

diri. Sikap ini tercermin pada rasa tinggi diri dalam bidang keilmuan, amal perbuatan, ataupun kesempurnaan moral. Pada saat ia telah menampakkan kelebihannya pada orang lain dengan sombong, maka ia telah terjangkit penyakit takabur. Oleh karena itu, sikap '*ujub* dan takabur memiliki keterkaitan satu sama lain, dan sikap takabur adalah sifatnya iblis.

Orang yang *takabur* tidak memiliki perasaan untuk mencintai saudaranya yang mukmin sebagaimana ia menyayangi dirinya sendiri. Orang yang *takabur* banyak memiliki sifat-sifat buruk, misalnya merendahkan orang lain, pemaarah, pembohong, pengkhianat, dan sebagainya. Orang yang *takabur-ujub* tidak akan segan-segan menggunakan hal yang buruk untuk mendapatkan kemuliaan. Adapun bahaya dari sikap *takabur-ujub* yaitu menghilangkan pahala dalam kehidupan akhirat dan tidak akan masuk syurga.

Cara menghindari takabur-'*ujub* diantaranya: kita harus ingat dan sadar bahwa dalam sejarah, orang yang '*ujub* takabur dengan kekuatannya, maka Allah swt. yang akan menghancurkannya, karena Allah swt. tidak menyukai orang-orang yang sombong, kita perlu menghargai orang lain dengan wajar, serta kita juga harus sadar bahwa ilmu yang kita miliki sangatlah sedikit dibanding dengan ilmu Allah swt. Bahkan sesungguhnya ilmu kita lebih sedikit dibandingkan dengan orang-orang sekitar kita. Kita hanya paham sesuatu yang kita lihat, kita baca, dan kita dengarkan, selebihnya kita tidak mengerti. Hal tersebut seperti pengakuan para malaikat. Kita juga harus ingat bahwa harta yang kita miliki juga titipan Allah swt. yang harus dijaga dan digunakan untuk jalan yang benar. Harta bukan untuk disombong-sombongkan, seperti yang dilakukan oleh Qarun. Demikian pula dengan jabatan, kedudukan, dan leluhur yang bangsawan tidak pantas untuk dijadikan alasan untuk sombong. Semua adalah amanah dan anugerah Allah swt.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Akidah Akhlak MA Kelas X*, h.72-76.



#### 4. Riya'

Secara bahasa, riya' berasal dari kata *ru'yah* (الرؤية) yang artinya menampakkan. Sedangkan secara istilah, riya' adalah mengerjakan suatu perbuatan atau ibadah untuk mendapatkan pujian dari orang lain, bukan karena Allah swt. semata. Orang riya' tidak ikhlas dalam beramal, ia senantiasa pamer dan cari perhatian supaya mendapat pujian, sanjungan, dan pengakuan.

Ada beberapa ayat yang membahas tentang riya'. Salah satunya yaitu QS Al-Ma'un;104:4-7

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (4) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (5) الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (6) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (7)

Terjemahnya:

(4) Maka celakalah orang yang sholat. (5) (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya. (6) yang berbuat riya'. (7) dan enggan (memberikan) bantuan.<sup>24</sup>

Ayat di atas menjelaskan berapa meruginya orang yang mengerjakan ibadah dan amal kebaikan untuk memperoleh pujian dari orang lain. Segala amal yang ia kerjakan itu akan sia-sia karena tidak mendapatkan pahala dari Allah swt. Oleh karena itu, bila ingin beribadah dan berbuat kebajikan berniatlah untuk mendapatkan pahala dari Allah swt.

Riya' terbagi menjadi lima yaitu:

- Riya' dengan badan
- Riya' dengan tingkah laku dan pakaian
- Riya' dengan banyak teman dan pergaulan
- Riya' dalam niat

---

<sup>24</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Mubtin, 2011), h. 603.

Ketika seseorang akan melakukan sebuah amal dalam hatinya telah ada keinginan atau tujuan selain mencari ridha Allah swt. Ia sejak awal telah mempunyai niat tidak ikhlas. Padahal diterima atau tidaknya amal ibadah yang kita lakukan sangatlah bergantung pada niat. Sabda Rasulullah saw. dalam HR. Muslim:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya:

Sesungguhnya sahnya segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya.

Hadis di atas menjelaskan bahwa semua amal perbuatan yang dikerjakan oleh manusia itu tergantung pada niatnya di dalam hati. Bila ia mengerjakan amal perbuatan untuk memperoleh pujian dari orang lain, bukan niat ikhlas karena Allah swt. semata, maka ia tidak akan mendapatkan pahala dari Allah swt.

e. Riya' dalam perbuatan

Yang dimaksud riya' dalam perbuatan adalah ketika kita melakukan suatu amal ibadah, ia berharap mendapat perhatian dari orang lain. Kadang-kadang berlebih-lebihan didalam melakukan suatu ibadah, contohnya ketika ia membaca al-Fatihah dalam shalat, ia baca dengan cara tidak wajar. Ia juga menunda sebuah amal karena belum ada yang memperhatikan, misalnya ia mau memasukkan uang amal ke kotak amal, ia menunggu ada orang lain yang melihatnya, kalau tidak ada yang memperhatikan ia tidak jadi beramal atau jumlahnya dikurangi. Ciri yang lain adalah ia melakukan amal ibadah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, tatkala ada orang lain yang melihatnya (apakah orang tua, guru, atau teman). Contoh seorang anak belajar sungguh-sungguh ketika orang tuanya ada di rumah. Namun ketika orang tuanya tidak ada, ia tidak belajar lagi atau menjadi kendor semangatnya.

Bahaya perbuatan riya' yaitu: tidak pernah ikhlas dalam beramal, tidak jujur terhadap diri sendiri, orang lain, maupun Allah swt., selalu ingin mendapatkan pujian dari sesama manusia, suka pamer kepada orang lain setiap melakukan amal perbuatan, menghapus amal perbuatan dan akan mendapatkan murka dari Allah swt., dan apa yang dilakukan sama sekali tidak bernilai ibadah, sekaligus tidak mendapatkan pahala di sisi Allah swt.

Menghindari riya' memang tidak mudah. Akan tetapi, berusaha agar terhindar dari riya' harus selalu diusahakan oleh setiap orang. Misalnya, orang yang mengerjakan shalat karena semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. ia sama sekali tidak ingin dipuji orang lain. Bahkan orang seperti ini sangat khushyuk melaksanakan shalat jika ia sendiri, dan kekhusyukan itu tidak tergantung kepada ada atau tidak adanya orang yang melihat dan memperhatikannya, hindari sikap suka memamerkan sesuatu yang kita punya, karena pada hakikatnya yang kita punya itu hanyalah milik Allah swt., tidak menimbulkan kecemburuan sosial bagi orang lain, saling menasehati dan mengingatkan jika diantara kita ada yang berperilaku riya', membiasakan diri bersyukur kepada Allah swt., melakukan ibadah dengan khushyuk baik ditempat ramai maupun ditempat sunyi, serta senantiasa berdzikir kepada Allah swt. dan selalu berlindung kepada Allah swt. agar kita dijauhkan dari sifat riya' dan *sum'ah*.<sup>25</sup>

#### **E. Kerangka Pikir**

Model pembelajaran *giving question and getting answer* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan mengemukakan jawaban menggunakan media kartu yang telah diberikan oleh guru. Model ini bertujuan untuk

---

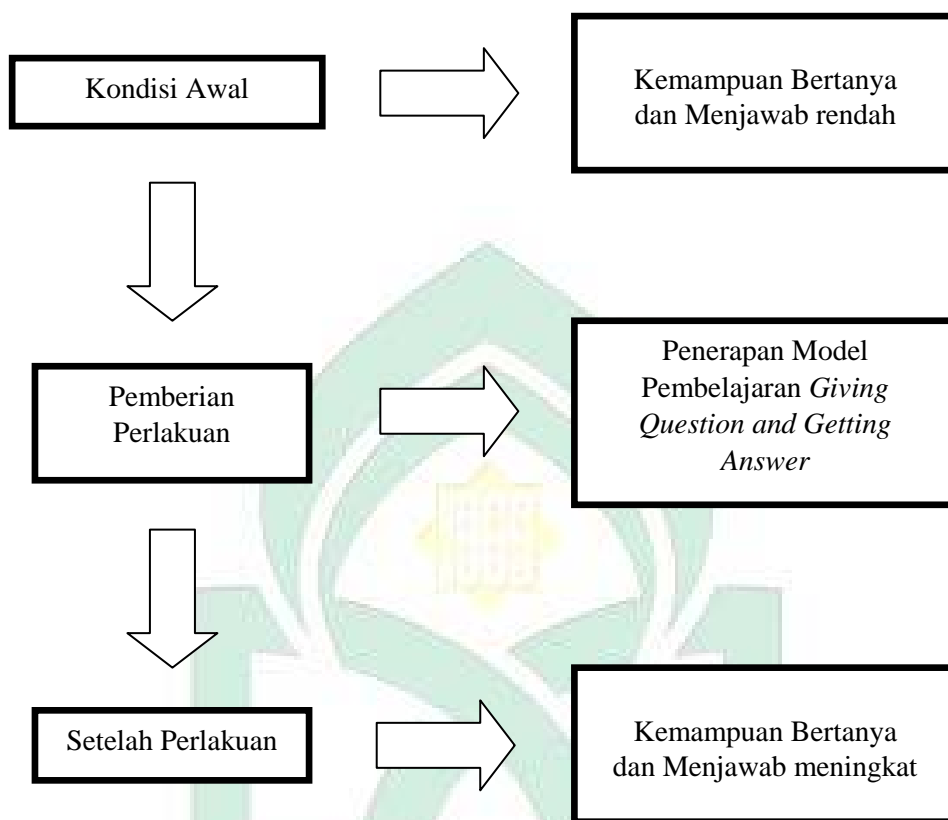
<sup>25</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Akidah Akhlak MA Kelas X*, h.76-77.

melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Kemampuan bertanya dan menjawab merupakan dua kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Kedua kemampuan ini harus terus dilatih oleh guru, karena hampir semua aktivitas pembelajaran menganjurkan peserta didiknya untuk selalu bertanya dan menjawab. Kegiatan bertanya didalam pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan kegiatan menjawab pertanyaan bertujuan untuk menginformasikan apa yang telah peserta didik pahami, sehingga guru dapat mengetahui sampai sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan. Melalui kegiatan ini juga, secara tidak langsung peserta didik juga dilatih untuk berani berbicara di depan umum, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dirinya.

Kemampuan bertanya dan menjawab tidak akan tumbuh begitu saja tanpa dibiasakan. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggunakan model pembelajaran baru yang dapat menarik minat dan antusias peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan. Salah satu model pembelajaran yang cocok menurut peneliti untuk diterapkan adalah model pembelajaran *giving question and getting answer*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* berpengaruh terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik. Secara grafis, peneliti menggambarkan kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut:



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian), sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>1</sup>

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian eksperimen, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelompok *treatment* yang mendapat perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.<sup>2</sup>

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control grup design*. *Nonequivalent control grup design* merupakan desain yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Cet.VII; Jakarta: Kencana, 2017), h. 38.

<sup>2</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Cet.VII; Jakarta: Kencana, 2017), h. 42.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 116.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

<b>Grup</b>	<b>Pre-Test</b>	<b>Variabel Terikat</b>	<b>Post-Test</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

X = Pemberian perlakuan

O<sub>1</sub> = Hasil *pre-test* dari grup eksperimen sebelum diberi perlakuan

O<sub>2</sub> = Hasil *post-test* dari grup eksperimen setelah diberi perlakuan

O<sub>3</sub> = Hasil *pre-test* dari grup kontrol

O<sub>4</sub> = Hasil *post-test* dari grup kontrol

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Madani Alauddin yang terletak di Jl. Bontotangnga Pao-pao, Kelurahan Paccinongang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah ini khususnya di kelas X (kelas I MA) terlihat hanya sebagian peserta didik yang ikut aktif di dalam proses pembelajaran, sedangkan yang lainnya masih pasif. Selain karena masalah tersebut, alasan lain yang membuat peneliti memilih lokasi ini yaitu karena Madrasah Aliyah ini dekat dengan tempat tinggal dan lokasinya yang strategis sehingga mudah dijangkau.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan metodologis. Pada pendekatan metodologis, penelitian menggunakan



pendekatan positivistik yang memandang bahwa kenyataan (realitas) sebagai suatu yang berdimensi tunggal, pragmatik, dan cenderung bersifat tetap. Proses penelitian dilakukan dari luar melalui pengukuran-pengukuran dengan bantuan cara/alat-alat yang objektif dan baku. Oleh karena itu, dibuat rancangan yang terinci sebelum melaksanakan penelitian. Penelitian positivistik didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, dan struktur yang terkontrol.<sup>4</sup>

Berdasarkan jenis data dan analisisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data berbentuk angka yang dianalisis dengan statistik, sehingga dari sudut pandang metodologi digunakan pendekatan positivistik dalam memandang kenyataan (realitas) yang ada di lapangan.

### ***C. Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan menjadi sumber data.<sup>5</sup> Hal ini senada dengan pendapat Kurniawan yang menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik Madrasah Aliyah Madani Alauddin di kelas X (kelas I MA) yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 103 orang peserta didik.

---

<sup>4</sup>Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 53.

<sup>5</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 231.

<sup>6</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet.I; Jakarta: Pranadamedia Group, 2016), h. 117.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat yang sama dengan populasinya.<sup>7</sup> Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>8</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah non probabilitas dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>9</sup> Dalam penentuan sampel kelas, peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut telah peneliti ajar, sehingga peneliti tahu tingkat kemampuan bertanya dan menjawab mereka. Untuk sampel responden, peneliti mengambil seluruh peserta didik yang ada di kelas sampel. Berdasarkan teknik *sampling* yang digunakan, maka peneliti menetapkan sampel penelitiannya yaitu:

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

Grup	Kelas	Jumlah Peserta Didik
Eksperimen	X MIA 3	32
Kontrol	X MIA 2	33

---

<sup>7</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, h. 231.

<sup>8</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 120.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 120.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan penelitian.<sup>10</sup> Berkenaan dengan itu, Juliansyah mengatakan bahwa alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu.<sup>11</sup> Jadi observasi digunakan untuk mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung yang dapat diamati.

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X di Madrasah Aliyah Madani Alauddin.

##### **2. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>12</sup> Tes digunakan peneliti untuk mengukur data kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Pada kelas eksperimen, tes digunakan sebelum peserta didik diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Pada kelas kontrol, tes digunakan sebelum peneliti mengajar dan setelah peneliti mengajar di kelas tersebut.

---

<sup>10</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 87.

<sup>11</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 140.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 128.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>13</sup> Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan data yang dibutuhkan pada skripsi ini, baik itu dokumen tentang profil sekolah, guru, peserta didik, dan sebagainya.

#### E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut.

##### 1. Pedoman Observasi

Adapun model observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

Pedoman observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X di Madrasah Aliyah Madani Alauddin.

##### 2. Butir-butir Tes

Tes digunakan peneliti untuk memperoleh data kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Model tes yang digunakan untuk tes kemampuan bertanya adalah tes yang berisi petunjuk untuk peserta didik agar menulis pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai materi yang

---

<sup>13</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.90.

belum mereka pahami sedangkan model tes untuk kemampuan menjawab adalah tes uraian yang harus peserta didik jawab dengan jawaban yang benar.

### 3. Format Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan data yang dibutuhkan pada skripsi ini, baik itu dokumen tentang profil sekolah dan peserta didik.

### F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen tersebut digunakan, maka terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitasnya agar dapat diketahui apakah instrumen tersebut layak atau tidak untuk digunakan. Adapun penjelasan tentang validitas dan reliabilitas sebagai berikut.

1. Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen.<sup>14</sup> Jadi suatu alat ukur harus disesuaikan dengan apa yang mau diukur.

Untuk mengetahui mengetahui validitas *item* ini, digunakan rumus korelasi *product moment person* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \dots^{15}$$

Ket:

X : skor tertinggi butir soal

Y : skor total

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

<sup>14</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h. 132.

<sup>15</sup>Agus Irisanto. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2009), h. 137.

$n$  : banyaknya siswa yang mengikuti tes

2. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.<sup>16</sup> Jadi suatu alat ukur harus konsisten dan tidak berubah-ubah ketika digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur.

Untuk menghitung reliabilitas perangkat tes ini digunakan rumus, yaitu *alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] - \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right] \dots^{17}$$

Ket :

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas perangkat tes

$n$  : Banyaknya item soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah variansi skor terhadap butir tes

$\sigma_1^2$  : Variansi total

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Sebelum dilakukan analisis data baik untuk keperluan mendeskripsikan variabel maupun pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan pengolahan data. Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan pengeditan data, transformasi data (*coding*), dan tabulasi data.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

---

<sup>16</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, h. 130.

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian* ( Cet. 13; Jakarta: Rineka Cipta, 2016) h. 180.

## 1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>18</sup> Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.

Langkah-langkah analisis deskriptif yang digunakan sebagai berikut.

### a. Menghitung rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \dots\dots^{19}$$

Ket:

$\bar{X}$  = Rata-rata (mean)

$\sum X$  = Jumlah nilai dari data yang dimiliki

$n$  = Banyaknya data yang dimiliki

### b. Menghitung standar deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{(n-1)}} \dots\dots^{20}$$

ket:

$s$  = standar deviasi

$x_i$  = nilai tengah

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$f_i$  = frekuensi

$n$  = banyaknya data

---

<sup>18</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 198.

<sup>19</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. 13; Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 284.

<sup>20</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, h. 122.



1) Membuat tabel kategorisasi

a. Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Rumus kategori} = \frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min}}{\text{jumlah kategori}}$$

b. Menghitung presentase pada tabel kategorisasi dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots^{21}$$

Keterangan:

p = Angka persentase

f = Frekuensi kategori

n = Banyaknya sampel

c. Menyajikan data kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik dalam bentuk diagram batang.

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan apabila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.<sup>22</sup> Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti menggunakan menggunakan *uji-t* dua sampel *independent*. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas.

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians.

---

<sup>21</sup>Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika: Pendekatan dan Aplikatif* (Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 47.

<sup>22</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 199.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian digunakan rumus *Chi-kuadrat*.

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots^{23}$$

Keterangan:

$\chi^2_{hitung}$  : Nilai *Chi-Kuadrat* hitung

$O_i$  : Frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  : Frekuensi harapan

$k$  : banyaknya kelas

Kriteria pengujian normal bila  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  maka data tersebut berdistribusi normal. Nilai  $\chi^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar  $\chi^2$  dengan  $dk = (k-1)$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Pada SPSS 20.0 digunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05; dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai  $sig > \alpha = 0,05$ , maka data berdistribusi normal dan jika nilai  $sig < \alpha = 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Untuk melakukan perhitungan pada uji homogenitas, maka digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.<sup>24</sup>

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

---

<sup>23</sup>Richard Lungan, *Aplikasi Statistika & Hitung Peluang* (Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 268.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.260

Kriteria pengujiannya adalah populasi homogen jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan populasi tidak homogen jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $dk = (n_1 - 1; n_2 - 1)$  masing-masing sesuai dengan  $dk$  pembilang dan  $dk$  penyebut pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

c. Pengujian hipotesis

Pada analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \dots^{25}$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \dots^{26}$$

Keterangan:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin.

$H_1$  = terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin.

$\mu_1$  = rata-rata nilai kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin.

$\mu_2$  = rata-rata nilai kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin.

---

<sup>25</sup>J. Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi* (Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 2009), h. 126.

<sup>26</sup>J. Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi*, h. 209.

Adapun cara mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* dan yang tidak di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin, yaitu dengan teknik statistik *Uji-t*.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis data kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik dianalisis dengan menggunakan uji *independent* sampel *t-test* dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots 27$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : Nilai rata-rata kelompok perlakuan

$\bar{x}_2$  : Nilai rata-rata kelompok kontrol

$s_1^2$  : Variansi kelompok perlakuan

$s_2^2$  : Variansi kelompok kontrol

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti terdapat pengaruh rata-rata kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh rata-rata kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin.

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 354.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang data hasil penelitian yang diperoleh dari dua kelompok subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer*, hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan bertanya dan kemampuan menjawab peserta didik, uji normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis serta pembahasan.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa

Sebelum hasil observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* diuraikan, maka terlebih dahulu diuraikan sintaks atau langkah-langkah penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* di kelas X MIA 3 Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa sebagai berikut:

- a. Guru membagi kartu bertanya kepada masing-masing peserta didik.
- b. Guru membagi kartu menjawab kepada masing-masing peserta didik.
- c. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang ingin mereka ajukan di kartu bertanya.
- d. Guru juga meminta peserta didik untuk menuliskan topik-topik yang dapat mereka jelaskan di kartu menjawab.
- e. Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok.
- f. Guru meminta masing-masing kelompok memilih "pertanyaan yang relevan untuk diajukan" dan "topik-topik yang dapat mereka jelaskan" dari kartu anggota kelompoknya.

- g. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok membacakan kartu pertama yang berisi pertanyaan yang ingin diajukan.
- h. Guru meminta kelompok lain memberikan tanggapan atau jawaban kepada kelompok yang mengajukan pertanyaan.
- i. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok membacakan kartu kedua yang berisi topik-topik yang dapat mereka jelaskan.

Observasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* di kelas X MIA 3 Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa dilakukan selama empat kali pertemuan. Guru mata pelajaran akidah akhlak bertindak sebagai observer yang mengisi lembar observasi selama proses belajar mengajar di kelas X MIA 3 Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa dengan memberikan skor 4 (apabila penerapan model sudah sangat sesuai), skor 3 (apabila penerapan model sudah sesuai), skor 2 (apabila penerapan model kurang sesuai), dan skor 1 (apabila penerapan model tidak sesuai). Kemudian seluruh skor pada setiap pertemuan dijumlahkan sehingga diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran**  
***Giving Question and Getting Answer***

Pertemuan	Aspek yang diamati															Jumlah
	Kegiatan Awal		Kegiatan Inti											Kegiatan Penutup		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	53
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

*Sumber Data: Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran  
Giving Question and Getting Answer*

Selanjutnya, peneliti menentukan persentase skor perolehan keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan

menggunakan rumus  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ , dimana  $P$  = Perilaku,  $f$  = frekuensi gejala yang nampak, dan  $N$  = skor maksimal (yaitu 60); sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Persentase Skor Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer***

Hasil Observasi	Skor	Keterangan
Pertemuan ke-1	45	Total skor yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 45 dari 15 pernyataan. Jadi, persentase skor keterlaksanaan penerapan model GQGA adalah $\frac{45}{60} \times 100\% = 75\%$
Pertemuan ke-2	53	Total skor yang diperoleh pada pertemuan kedua adalah 53 dari 15 pernyataan. Jadi, persentase skor keterlaksanaan penerapan model GQGA adalah $\frac{53}{60} \times 100\% = 88,33\%$
Pertemuan ke-3	59	Total skor yang diperoleh pada pertemuan ketiga adalah 59 dari 15 pernyataan. Jadi, persentase skor keterlaksanaan penerapan model GQGA adalah $\frac{59}{60} \times 100\% = 98,33\%$
Pertemuan ke-4	60	Total skor yang diperoleh pada pertemuan keempat adalah 60 dari 15 pernyataan. Jadi, persentase skor keterlaksanaan penerapan model GQGA adalah $\frac{60}{60} \times 100\% = 100\%$

*Sumber Data: Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer*

Tabel 4.2 mendeskripsikan persentase jumlah perolehan skor hasil observasi penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada setiap pertemuan yaitu dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 75%, pertemuan kedua diperoleh persentase sebesar 88,33%, pertemuan ketiga diperoleh persentase sebesar 98,33%, dan pada pertemuan keempat diperoleh persentase sebesar 100%.

Selanjutnya, menentukan kategorisasi dengan rumus:



$$\text{Rumus kategori} = \frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{60 - 45}{3} = 5$$

**Tabel 4.3**  
**Kategorisasi Skor Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer***

No.	Rentang Nilai	Penerapan Model GQGA		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	45-49	1	25%	Tidak Baik
2.	50-54	1	25%	Kurang Baik
3.	55-60	2	50%	Baik
Jumlah Pertemuan		4	100%	

*Sumber Data: Hasil Observasi Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa persentase terbesar skor keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* berada pada kategori baik dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan peserta didik di kelas X MIA 3 sudah mampu memahami dan mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran *giving question and getting answer* sehingga model pembelajaran ini bisa terlaksana dengan baik.

## 2. Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik yang di ajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa

### a. Kemampuan Bertanya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Kelas X MIA 3 Madrasah Aliyah Madani Alauddin diperoleh data dari instrumen tes kemampuan bertanya kelas eksperimen sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Data Kemampuan Bertanya Peserta Didik yang di ajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer***

Nomor/No. Responden	Nilai		Rata-rata Total
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	31	34	32
2	35	50	42
3	41	46	43
4	40	46	43
5	20	20	20
6	30	32	31
7	34	39	36
8	31	49	40
9	20	20	20
10	41	45	43
11	40	48	44
12	34	39	36
13	36	51	43
14	42	49	45
15	30	52	41
16	30	26	28
17	34	39	36
18	36	48	42
19	40	34	37
20	20	24	22
21	31	35	33
22	36	39	37
23	30	32	31
24	42	49	45
25	40	46	43
26	34	45	39
27	30	34	32
28	45	58	51
29	36	44	40
30	40	52	46
31	42	50	46
32	45	45	45

*Sumber Data: Hasil Pre test dan Post test Kemampuan Bertanya Peserta Didik pada Kelas Eksperimen*

Hasil analisis deskriptif kemampuan bertanya peserta didik dapat diuraikan melalui *output* SPSS 20.0 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen**

<b>Deskriptif</b>	<b>Rata-rata Total <i>Pretest &amp; Posttest</i></b>
Nilai Maksimum	51
Nilai Minimum	20
Rata-rata	37,88
Standar Deviasi	7,762

*Sumber Data: Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Bertanya Peserta Didik pada Kelas Eksperimen melalui output SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai terendah peserta didik kelas eksperimen adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 51. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 37,88 dan 7,762.

Untuk melihat kategori kemampuan bertanya peserta didik maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus kategori} = \frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{51 - 20}{3} = 10,33 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen**

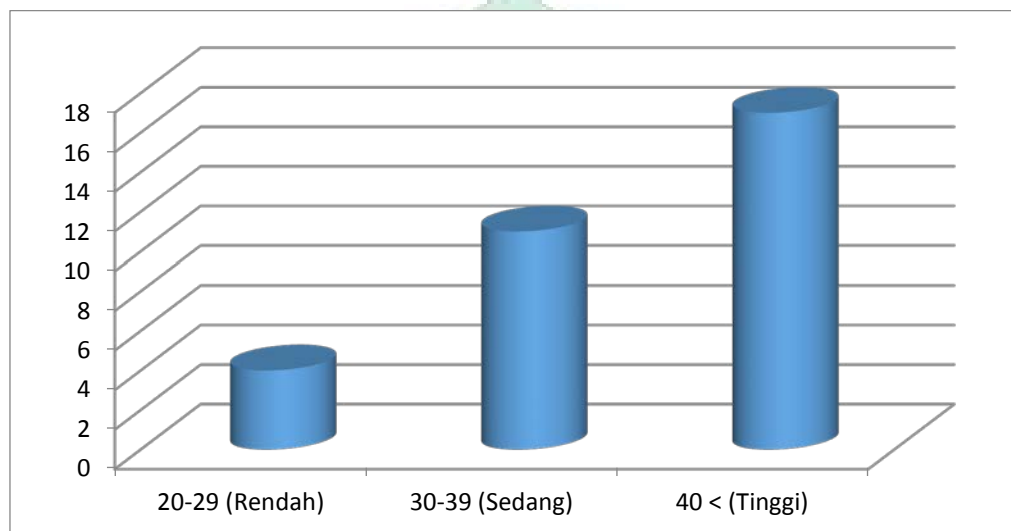
<b>No.</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Rata-rata Total <i>Pretest &amp; Posttest</i></b>		<b>Kategori</b>
		<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	
1.	20-29	4	13%	Rendah
2.	30-39	11	34%	Sedang
3.	40 <	17	53%	Tinggi
Jumlah		32	100%	

*Sumber Data: Hasil Rata-rata Pretest dan Posttest Kemampuan Bertanya Peserta Didik pada Kelas Eksperimen*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata total hasil *pretest* dan *posttes* kemampuan bertanya peserta didik pada kelas eksperimen yaitu terdapat 4 orang peserta didik yang berada pada kategori rendah dengan persentase 13%, 11 orang peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 34%, dan 17 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 53%. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa persentase terbesar kemampuan bertanya peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu 17 orang peserta didik dengan persentase 53%.

Kategorisasi tersebut dapat disajikan dalam gambar histogram 4.1 berikut.



**Gambar 4.1 Histogram Kemampuan Bertanya Peserta Didik pada Kelas Eksperimen**

b. Kemampuan Menjawab

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Kelas X MIA 3 Madrasah Aliyah Madani Alauddin diperoleh data dari instrumen tes kemampuan menjawab kelas eksperimen sebagai berikut.

**Tabel 4.7**  
**Data Kemampuan Menjawab Peserta Didik yang di ajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer***

Nomor/No. Responden	Nilai		Rata-rata Total
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	30	54	42
2	15	34	24
3	30	40	35
4	20	35	27
5	10	35	22

6	32	60	46
7	12	22	17
8	13	27	20
9	20	22	21
10	37	60	48
11	22	38	30
12	21	24	22
13	22	38	30
14	13	31	22
15	30	66	48
16	21	10	15
17	32	61	46
18	22	38	30
19	31	60	45
20	15	22	18
21	32	60	46
22	22	38	30
23	30	35	32
24	32	60	46
25	42	64	53
26	46	75	60
27	22	38	30
28	44	71	57
29	30	34	32
30	36	60	48
31	30	62	46
32	39	75	57

*Sumber Data: Hasil Pre test dan Post test Kemampuan Menjawab Peserta Didik pada Kelas Eksperimen*

Hasil analisis deskriptif kemampuan menjawab peserta didik dapat diuraikan melalui *output* SPSS 20.0 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Statistik Deskriptif Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen**

<b>Deskriptif</b>	<b>Rata-rata Total <i>Pretest</i> &amp; <i>Posttest</i></b>
Nilai Maksimum	60
Nilai Minimum	15
Rata-rata	34,63
Standar Deviasi	13,720

*Sumber Data: Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Menjawab Peserta Didik pada Kelas Eksperimen melalui output SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai terendah peserta didik kelas eksperimen adalah 15 dan nilai tertinggi adalah 60. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 34,63 dan 13,720.

Untuk melihat kategori kemampuan menjawab peserta didik maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus kategori} = \frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{60 - 15}{3} = 15$$

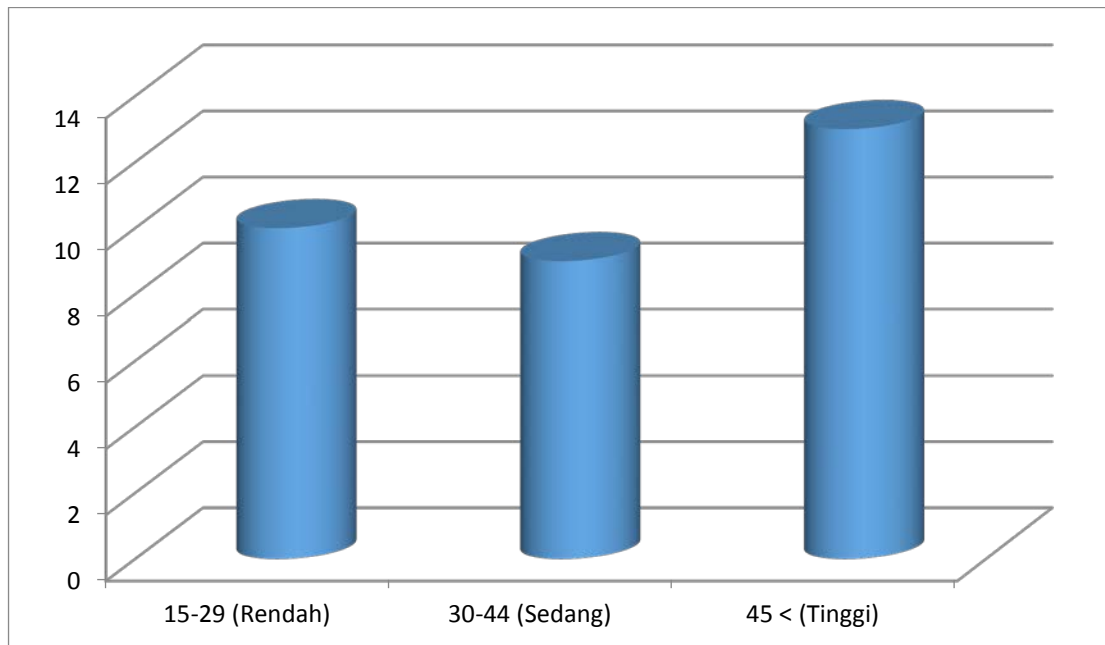
**Tabel 4.9**  
**Kategorisasi Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen**

No.	Rentang Nilai	Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> & <i>Posttest</i>		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	15-29	10	31%	Rendah
2.	30-44	9	28%	Sedang
3.	45 <	13	41%	Tinggi
Jumlah		32	100%	

*Sumber Data: Hasil Rata-rata Pretest dan Posttest Kemampuan Menjawab Peserta Didik pada Kelas Eksperimen*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa rata-rata total hasil *pretest* dan *posttes* kemampuan menjawab peserta didik pada kelas eksperimen yaitu terdapat 10 orang peserta didik yang berada pada kategori rendah dengan persentase 31%, 9 orang peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 28%, dan 13 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 41%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar kemampuan menjawab peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu 13 orang peserta didik dengan persentase 41%.

Kategorisasi tersebut dapat disajikan dalam gambar histogram 4.2 berikut.



**Gambar 4.2 Histogram Kemampuan Menjawab Peserta Didik pada Kelas Eksperimen**

**3. Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik yang tidak di ajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

**a. Kemampuan Bertanya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Kelas X MIA 2 Madrasah Aliyah Madani Alauddin diperoleh data dari instrumen tes kemampuan bertanya kelas kontrol sebagai berikut.

**Tabel 4.10**  
**Data Kemampuan Bertanya Peserta Didik yang tidak di ajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer***

Nomor/No. Responden	Nilai		Rata-rata Total
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	26	32	29
2	15	10	12
3	10	11	10



4	20	31	25
5	10	35	22
6	30	25	27
7	40	40	40
8	15	12	13
9	42	42	42
10	30	31	30
11	30	40	35
12	40	42	41
13	20	30	25
14	30	40	35
15	20	21	20
16	30	35	32
17	10	20	15
18	10	32	21
19	30	20	25
20	20	10	15
21	30	22	26
22	32	35	33
23	30	30	30
24	32	35	33
25	32	35	33
26	42	51	46
27	45	47	46
28	41	50	45
29	44	50	47
30	20	10	15
31	22	37	29
32	46	45	45
33	40	45	42

*Sumber Data: Hasil Pre test dan Post test Kemampuan Bertanya Peserta Didik pada Kelas Kontrol*

Hasil analisis deskriptif kemampuan bertanya peserta didik dapat diuraikan melalui *output* SPSS 20.0 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Statistik Deskriptif Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Kontrol**

<b>Deskriptif</b>	<b>Rata-rata Total <i>Pretest</i> &amp; <i>Posttest</i></b>
Nilai Maksimum	47
Nilai Minimum	10

Rata-rata	30,15
Standar Deviasi	11,225

*Sumber Data: Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Bertanya Peserta Didik pada Kelas Kontrol melalui output SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai terendah peserta didik kelas kontrol adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 47. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 30,15 dan 11,225.

Untuk melihat kategori kemampuan bertanya peserta didik maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus kategori} = \frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{47 - 10}{3} = 12,33 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

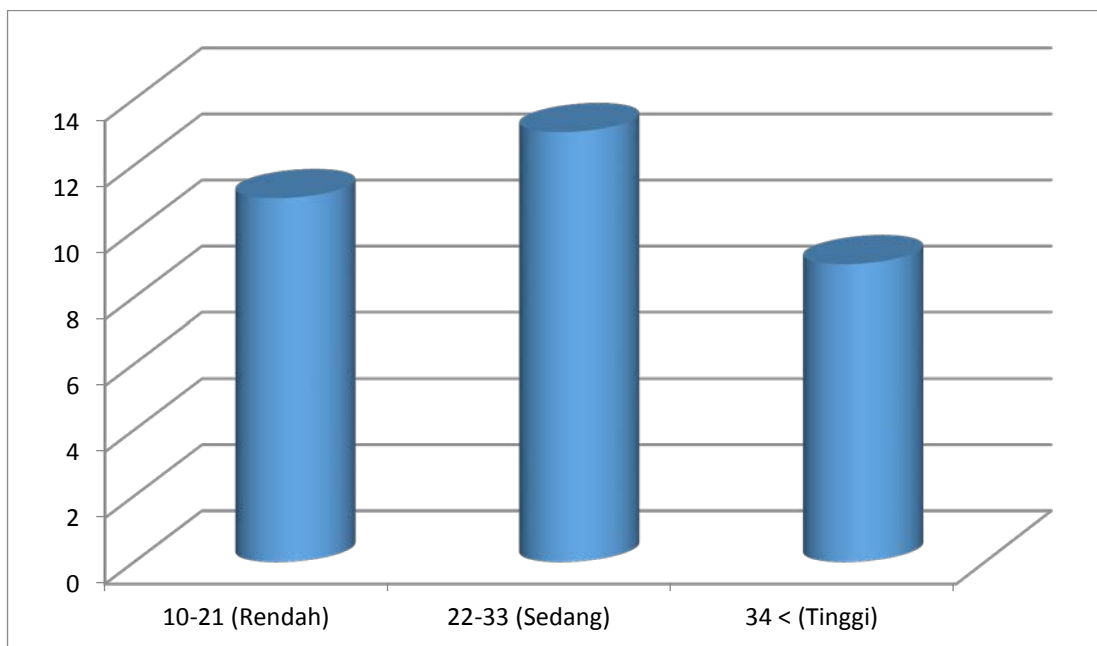
**Tabel 4.12**  
**Kategorisasi Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Kontrol**

No.	Rentang Nilai	Rata-rata Total <i>Pretest</i> & <i>Posttest</i>		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	10-21	11	34%	Rendah
2.	22-33	13	39%	Sedang
3.	34<	9	27%	Tinggi
Jumlah		33	100%	

*Sumber Data: Hasil Rata-rata Pretest dan Posttest Kemampuan Bertanya Peserta Didik pada Kelas Kontrol*

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa rata-rata total hasil *pretest* dan *posttes* kemampuan bertanya peserta didik pada kelas kontrol yaitu terdapat 11 orang peserta didik yang berada pada kategori rendah dengan persentase 34%, 13 orang peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 39%, dan 9 orang peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 27%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar kemampuan bertanya peserta didik pada kelas kontrol berada pada kategori sedang yaitu 13 orang peserta didik dengan persentase 39%.

Kategorisasi tersebut dapat disajikan dalam gambar histogram 4.3 berikut.



**Gambar 4.3 Histogram Kemampuan Bertanya Peserta Didik pada Kelas Kontrol**

b. Kemampuan Menjawab

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Kelas X MIA 2 Madrasah Aliyah Madani Alauddin diperoleh data dari instrumen tes kemampuan menjawab kelas kontrol sebagai berikut.

**Tabel 4.13**  
**Data Kemampuan Menjawab Peserta Didik yang tidak di ajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer***

Nomor/No. Responden	Nilai		Rata-rata Total
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	10	16	13
2	14	14	14
3	10	10	10
4	16	16	16
5	17	19	18
6	28	30	29
7	17	29	23
8	12	12	12
9	51	55	53

10	28	28	28
11	59	66	62
12	10	12	11
13	35	29	32
14	34	29	31
15	22	25	23
16	31	29	30
17	10	20	15
18	59	61	60
19	38	40	39
20	42	35	38
21	41	38	39
22	27	35	31
23	30	29	29
24	21	35	28
25	18	25	21
26	29	45	37
27	11	21	16
28	45	55	50
29	18	29	23
30	41	41	41
31	36	50	43
32	12	40	26
33	24	50	37

*Sumber Data: Hasil Pre test dan Post test Kemampuan Menjawab Peserta Didik pada Kelas Kontrol*

Hasil analisis deskriptif kemampuan menjawab peserta didik dapat diuraikan melalui *output* SPSS 20.0 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.14**  
**Statistik Deskriptif Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Kontrol**

<b>Deskriptif</b>	<b>Rata-rata Total <i>Pretest</i> &amp; <i>Posttest</i></b>
Nilai Maksimum	62
Nilai Minimum	10
Rata-rata	29,64
Standar Deviasi	13,822

*Sumber Data: Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Menjawab Peserta Didik pada Kelas Kontrol melalui output SPSS 20.0*

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai terendah peserta didik kelas kontrol adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 62. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 29,64 dan 13,822.

Untuk melihat kategori kemampuan menjawab peserta didik maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus kategori} = \frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{62 - 10}{3} = 17,33 \text{ dibulatkan menjadi } 17$$

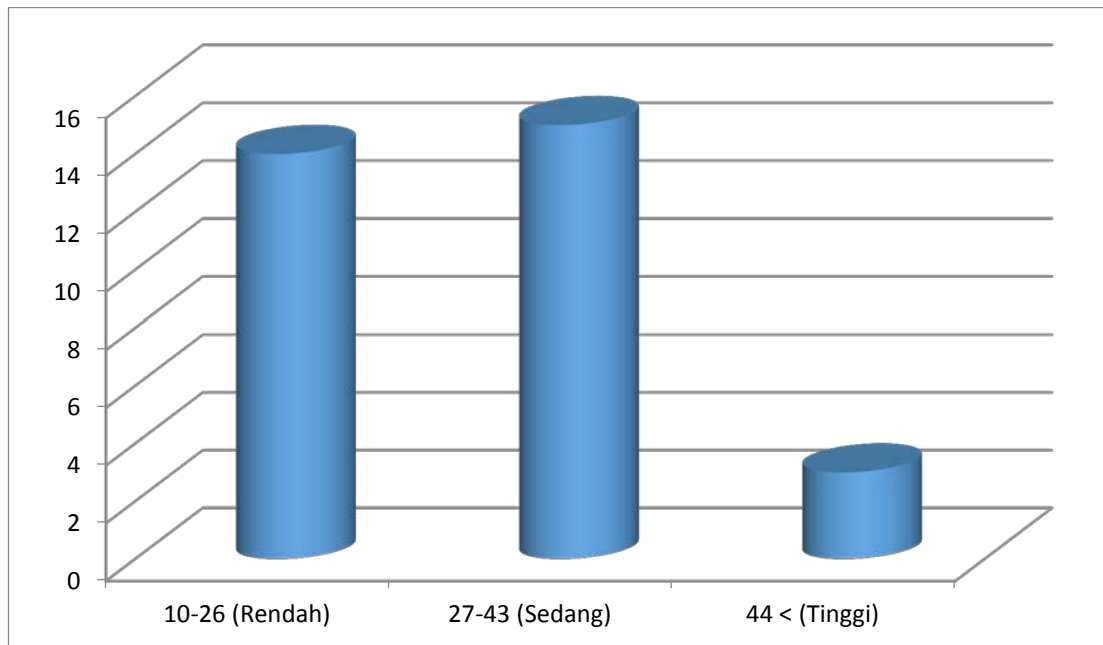
**Tabel 4.15**  
**Kategorisasi Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Kontrol**

No.	Rentang Nilai	Rata-rata Total <i>Pretest</i> & <i>Posttest</i>		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1.	10-26	14	42%	Rendah
2.	27-43	15	46%	Sedang
3.	44 <	4	12%	Tinggi
Jumlah		33	100%	

*Sumber Data: Hasil Rata-rata Pretest dan Posttest Kemampuan Menjawab Peserta Didik pada Kelas Kontrol*

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa rata-rata total hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menjawab peserta didik pada kelas kontrol yaitu terdapat 14 orang peserta didik yang berada pada kategori rendah dengan persentase 42%, 15 orang peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 46%, dan 4 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 12%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar kemampuan menjawab awal peserta didik pada kelas kontrol berada pada kategori sedang yaitu 19 orang peserta didik dengan persentase 46%.

Kategorisasi tersebut dapat disajikan dalam gambar histogram 4.4 berikut.



**Gambar 4.4 Histogram Kemampuan Menjawab Peserta Didik pada Kelas Kontrol**

#### **4. Pengaruh yang Signifikan Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

Pada bagian ini akan digunakan analisis statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang keempat. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

##### **a. Uji Normalitas**

##### **1. Uji Normalitas Data Kemampuan Bertanya**

Pengujian normalitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* kemampuan bertanya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan

uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai  $sig > \alpha = 0,05$ , maka data berdistribusi normal dan jika nilai  $sig < \alpha = 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Bertanya Peserta Didik	Kelas Eksperimen	.152	32	.067	.917	32	.077
	Kelas Kontrol	.155	33	.072	.929	33	.062

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.16 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067 untuk *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan 0,072 untuk *pretest* peserta didik kelas kontrol. Kedua data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka keempat data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Bertanya Peserta Didik	Eksperimen	.180	32	.070	.929	32	.067
	Kontrol	.126	33	.199	.933	33	.144

a. Lilliefors Significance Correction



Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.17 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070 untuk *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan 0,199 untuk *posttest* peserta didik kelas kontrol. Kedua data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka keempat data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas Data Kemampuan Menjawab

Pengujian normalitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* kemampuan menjawab kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai  $sig > \alpha = 0,05$ , maka data berdistribusi normal dan jika nilai  $sig < \alpha = 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menjawab	Eksperimen	.157	32	.124	.952	32	.161
Peserta Didik	Kontrol	.134	33	.143	.927	33	.128

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.18 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,124 untuk *pretest* peserta didik

kelas eksperimen dan 0,143 untuk untuk *pretest* peserta didik kelas kontrol. Kedua data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05; maka keempat data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menjawab Peserta Didik	Eksperimen	.180	32	.080	.919	32	.099
	Kontrol	.140	33	.100	.957	33	.209

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.19 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,080 untuk *posttest* peserta didik kelas eksperimen sebesar 0,100 untuk *posttest* peserta didik kelas kontrol. Kedua data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05; maka keempat data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

#### 1. Uji Homogenitas Data Kemampuan Bertanya

Uji homogenitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data kemampuan bertanya peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen/mempunyai *varians* yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai  $sig > \alpha = 0,05$ , maka data homogen dan jika nilai  $sig < \alpha = 0,05$ , maka data tidak homogen atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti tidak homogen dan apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen. Hasil homogenitas tersebut sebagai berikut.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kemampuan Bertanya Peserta Didik**  
**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kemampuan Bertanya Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.752	1	63	.073

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.20 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,073. Hal ini berarti nilai  $sig > \alpha$  yaitu  $0,073 > 0,05$ , maka kesimpulannya kedua data tersebut mempunyai *varians* yang sama atau homogen.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kemampuan Bertanya Peserta Didik**  
**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kemampuan Bertanya Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.793	1	63	.185

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.21 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,187. Hal ini berarti nilai  $sig > \alpha$  yaitu  $0,185 > 0,05$ , maka kesimpulannya kedua data tersebut mempunyai *varians* yang sama atau homogen.

## 2. Uji Homogenitas Data Kemampuan Menjawab

Uji homogenitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data kemampuan menjawab peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen/mempunyai *varians* yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai  $sig > \alpha = 0,05$ , maka data homogen dan jika nilai  $sig < \alpha = 0,05$ , maka data tidak homogen atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti tidak homogen dan apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen. Hasil homogenitas tersebut sebagai berikut.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kemampuan Menjawab Peserta Didik**  
**Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kemampuan Menjawab

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.769	1	63	.067

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.22 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,067. Hal ini berarti nilai  $sig > \alpha$  yaitu  $0,067 > 0,05$ , maka kesimpulannya kedua data tersebut mempunyai *varians* yang sama atau homogen.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kemampuan Menjawab Peserta**  
**Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kemampuan Menjawab

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.494	1	63	.073

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.23 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,073. Hal ini berarti nilai  $sig > \alpha$  yaitu  $0,073 > 0,05$ , maka kesimpulannya kedua data tersebut mempunyai *varians* yang sama atau homogen.

#### c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada *posttest* dari kedua kelas. Karena data berdistribusi normal dan homogen, maka dapat ditentukan bahwa statistik yang digunakan adalah statistik parametrik dengan menggunakan uji t yaitu *independent sample t-test*. Uji *independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

$H_1$  = terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

$\mu_1$  = rata-rata nilai kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang tidak di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

$\mu_2$  = rata-rata nilai kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau jika  $sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut.

**Tabel 4.24**

**Hasil Uji *Independent Sample T-test Posttest* Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kemampuan Bertanya Peserta Didik	1.793	.185	3.211	63	.002	9.00758	2.80484	3.40255	14.61260
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			3.224	60.164	.002	9.00758	2.79401	3.41903	14.59612

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20.0 pada tabel 4.24 diperoleh data bagian *equal variances assumed* nilai Sig.(2-tailed) = 0,002 dan nilai  $t_{hitung} = 3,211$ ;  $df = 63$  yang dalam tabel  $t = 1,669$ . Hal itu berarti nilai  $sig < \alpha$  yaitu  $0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,211 > 1,669$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Independent Sample T-test Posttest Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Kemampuan Menjawab Peserta Didik	6.494	.013	2.732	63	.008	11.29261	4.13390	3.03167	19.55355
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			2.722	58.998	.009	11.29261	4.14879	2.99090	19.59433

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20.0 pada tabel 4.25 diperoleh data bagian *equal variances assumed* nilai Sig.(2-tailed) = 0,008 dan nilai  $t_{hitung} = 2,732$ ;  $df = 63$  yang dalam tabel  $t = 1,669$ . Hal itu berarti nilai  $sig < \alpha$  yaitu  $0,008 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,732 > 1,669$  maka  $H_0$  ditolak.

Jadi kesimpulan yang diambil dari kedua tabel diatas adalah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

### **B. Pembahasan**

Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa pada tanggal 18 Oktober sampai 8 November 2019. Subjek penelitian yaitu kelas X MIA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* untuk mengetahui gambaran awal kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Proses belajar mengajar di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer*. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan, maka peneliti memberikan *posttest* untuk memperoleh gambaran akhir kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa**



Berdasarkan tabel kategorisasi skor keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer*, persentase terbesar berada pada kategori baik dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dan peserta didik di kelas X MIA 3 sudah mampu memahami dan mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran *giving question and getting answer* sehingga model pembelajaran ini bisa terlaksana dengan baik.

## **2. Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik yang di ajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

Rata-rata total hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan bertanya peserta didik pada kelas eksperimen yaitu terdapat 17 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 53%, 11 orang peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 34%, dan 4 orang peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 13%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar kemampuan bertanya peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu 17 orang peserta didik dengan persentase 53%.

Rata-rata total hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menjawab peserta didik pada kelas eksperimen yaitu terdapat 13 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 41%, 9 orang peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 28%, dan 10 orang peserta didik yang berada pada kategori rendah dengan persentase 31%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar kemampuan menjawab peserta didik pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu 13 orang peserta didik dengan persentase 41%.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *giving question and getting answer* mampu mengaktifkan peserta didik untuk bertanya dan menjawab dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan peserta didik lainnya menggunakan media kartu. Peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif karena dibiasakan untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan jawaban. Dengan model ini juga, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena selain mendapatkan penjelasan materi dari guru, peserta didik dapat pula berdiskusi dengan teman-temannya untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi yang diajarkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zaini Hisyam dalam bukunya Strategi Pembelajaran Aktif yang menyatakan bahwa “otak dapat memproses informasi dengan baik jika terjadi proses refleksi secara internal yaitu jika peserta didik diajak berdiskusi, menjawab pertanyaan, atau membuat pertanyaan maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajarpun dapat terjadi dengan baik.”<sup>66</sup> Oleh karena itu, hasil *posttest* kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik kelas eksperimen meningkat dan mencapai kategori tinggi, karena peserta didik sudah terbiasa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan melalui model ini.

### **3. Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik yang tidak di ajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

---

<sup>66</sup>Zaini Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 15.

Rata-rata total hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan bertanya peserta didik pada kelas kontrol yaitu terdapat 9 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 27%, 13 orang peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 39%, dan 11 orang peserta didik pada kategori rendah dengan persentase 34%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar kemampuan bertanya peserta didik pada kelas kontrol berada pada kategori sedang yaitu 13 orang peserta didik dengan persentase 39%.

Rata-rata total hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menjawab peserta didik pada kelas kontrol yaitu terdapat 4 orang peserta didik yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 12%, 15 orang peserta didik pada kategori sedang dengan persentase 46%, dan 14 orang peserta didik yang berada pada kategori rendah dengan persentase 42%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar kemampuan menjawab peserta didik pada kelas kontrol berada pada kategori sedang yaitu 15 orang peserta didik dengan persentase 46%.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional (dalam hal ini metode ceramah) belum mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Komunikasi satu arah dalam metode ceramah membuat peserta didik tidak terbiasa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Guru hanya membuka sesi tanya jawab pada akhir penjelasan materi sehingga hanya ada 2-3 orang peserta didik yang mengajukan pertanyaan, begitu pula dengan menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, rata-rata nilai hasil *posttest* kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik kelas kontrol masih berada pada kategori sedang karena hanya sebagian peserta didik saja yang terbiasa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

Solusi dari masalah diatas adalah diperlukannya model pembelajaran baru yang lebih bisa melibatkan peserta didik untuk ikut aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil *posttest* kemampuan bertanya dan menjawabnya pun meningkat.

#### **4. Pengaruh yang Signifikan Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa**

Hasil *output* SPSS 20.0 pada uji hipotesis yang menggunakan uji *independent sample T-test* yang dilakukan pada data *posttest* kemampuan bertanya peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai  $sig < \alpha$  yaitu  $0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,211 > 1,669$  maka  $H_0$  ditolak. Begitupun pada data *posttest* kemampuan menjawab peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai  $sig < \alpha$  yaitu  $0,008 < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,732 > 1,669$  maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *giving question and getting answer* lebih mampu mengaktifkan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan daripada metode konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata kemampuan bertanya (37,88) dan menjawab (34,63) peserta didik kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada nilai

rata-rata hasil *posttest* kemampuan bertanya (30,15) dan menjawab (29,64) peserta didik kelas kontrol.

Rendahnya hasil *posttest* kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada kelas kontrol dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternalnya yaitu dari pemilihan model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat melakukan proses pembelajaran dikelas.

Metode ceramah yang hanya menggunakan komunikasi satu arah belum mampu mengaktifkan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran *giving question and getting answer* mampu mengaktifkan peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan peserta didik lainnya menggunakan media kartu. Peserta didik yang awalnya pasif menjadi aktif karena dibiasakan untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan jawaban.

Dengan model ini juga, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena selain mendapatkan penjelasan materi dari guru, peserta didik dapat pula berdiskusi dengan teman-temannya untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi yang diajarkan. Hal ini berpengaruh pada hasil *posttest* kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik kelas eksperimen yang meningkat setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *giving question and getting answer*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa sudah berjalan dengan baik.
2. Kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang diajar peserta didik yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi.
3. Kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran *giving question and getting answer* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.

#### **B. Implikasi Penelitian**

1. Penerapan model pembelajaran *giving question and getting answer* menurut teori yang dikaji pada dasarnya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik.

2. Kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa dapat dipertahankan karena sudah berada pada kategori baik, namun masih perlu perbaikan atau mencari faktor lain yang mampu meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Anita Dewi, Annisa. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Ana Qurnia, Andi Nur. “Pengaruh Metode Pembelajaran *Spotlight* terhadap Kemampuan Menjawab Pertanyaan pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XI IPA SMAN 3 Bulukumba”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Cet. 12; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Badar Al-Tabany, Trianto Ibnu. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Cet. III; Jakarta: Kencana, 2017.
- Chasanah, Amelia. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN Banyudono”. *Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 4 no. 3 (2012), h. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/118877-ID-pengaruh-penerapan-model-pembelajaran-gi.pdf> (Diakses 4 Februari 2019).
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Mubin, 2011.
- Hasibuan, J.J. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Ika Sandra, Kusnul. “Menumbuhkan Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran”, [http://bdk-surabaya.kemenag.com/p3/data/uploaded/dokumen/BERTANYA\\_2\\_SANDRA\\_siap\\_uploaded.pdf](http://bdk-surabaya.kemenag.com/p3/data/uploaded/dokumen/BERTANYA_2_SANDRA_siap_uploaded.pdf). (Diakses 25 November 2018).
- Irisanto, Agus. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2009.
- J.J. Hasibuan & Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- L. Silberman, Melvin. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif Diterjemahkan Oleh Sarjuli dkk*. Cet. VI; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Lungan Richard. *Aplikasi Statistika & Hitung Peluang*. Cet. 1; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Martinis Yamin. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.



- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mustami, Muh. Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017.
- Nurfadillah. "Pengaruh Strategi *Giving Question and Getting Answer* dan Strategi *Multilevel* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMA 11 Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Permata Sari, Intan. "Penerapan Model Pembelajaran *Giving Questions And Getting Answer* Menggunakan Media Prezi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Banda Aceh". *Skripsi*. Banda Aceh: Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, 2017.
- Rafiqah. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2016.
- Sukmadinata, Nana Saodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Supranto J. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Cet. 1; Jakarta: Erlangga, 2009.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Terori dan Aplikasi PAIKEM*. Cet. XIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Turmudi, Sri Harini. *Metode Statistika: Pendekatan dan Aplikatif*. Cet. 1; Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan dan Profesi Pendidikan Tenaga Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010.
- Turmudi dan Sri Harini. *Metode Statistika: Pendekatan dan Aplikatif*. Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2008.

- Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya. *Paradigma Baru Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017.
- Wahyu Nugroho, Ditya Adi. “Penerapan Model Pembelajaran *Giving Questions And Getting Answer* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi*, vol. 7 no. 1 (2014),. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/4321/3023> (Diakses 4 Februari 2019).
- Wijayanti, Sukriyah. “Penerapan Model Pembelajaran *Giving Questions And Getting Answer* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 15 Purworejo”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 12 no. 1 (2014),. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/view/1736/1648> (Diakses 4 Februari 2019).
- Yamin, Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Cet. I; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Yunus, Muh. “Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Questions And Getting Answer* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Bajeng”. *Jurnal Chemica*, vol. 14 no. 1 (Juni 2013),. <http://ojs.unm.ac.id/chemica/article/view/789/pdf> (Diakses 4 Februari 2019).
- Zaini Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- 1. NILAI KEMAMPUAN BERTANYA PESERTA DIDIK**
- 2. NILAI KEMAMPUAN MENJAWAB PESERTA DIDIK**
- 3. LEMBAR *PRETEST* KEMAMPUAN BERTANYA**
- 4. LEMBAR *POSTTEST* KEMAMPUAN BERTANYA**
- 5. LEMBAR OBSERVASI**
- 6. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**
- 7. KISI-KISI INSTRUMEN KEMAMPUAN MENJAWAB**
- 8. LEMBAR *PRETEST* KEMAMPUAN MENJAWAB**
- 9. LEMBAR *POSTTEST* KEMAMPUAN MENJAWAB**
- 10.SURAT KETERANGAN VALIDASI**
- 11.SURAT IZIN MENELITI**
- 12.SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**
- 13.DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Nilai *Pretest* Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Nomor/No. Responden	<i>Pretest</i>				Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4		
1	45	40	-	40	125	31
2	40	40	30	30	142	35
3	40	40	40	43	163	41
4	40	40	40	40	160	40
5	40	40	-	-	80	20
6	40	40	-	40	120	30
7	30	35	35	35	138	34
8	45	40	-	40	125	31
9	30	20	30	-	80	20
10	40	40	40	43	163	41
11	40	40	40	40	160	40
12	35	35	35	30	138	34
13	35	35	35	40	145	36
14	45	40	42	40	167	42
15	40	40	-	40	120	30
16	40	40	-	40	120	30
17	35	35	35	30	138	34
18	35	35	35	40	145	36
19	40	40	40	40	160	40
20	30	20	30	-	80	20
21	45	40	-	40	125	31
22	35	35	35	40	145	36
23	40	40	-	40	120	30
24	45	40	42	40	167	42
25	40	40	40	40	160	40
26	35	35	35	30	138	34
27	40	40	-	40	120	30
28	40	40	50	50	180	45
29	35	35	35	40	145	36
30	40	40	40	40	160	40
31	45	40	42	40	167	42
32	40	40	50	50	180	45

**Nilai *Posttest* Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Nomor/No. Responden	<i>Posttest</i>				Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4		
1	35	35	35	30	135	34
2	50	50	50	50	200	50
3	45	45	45	50	185	46
4	45	50	45	45	185	46
5	40	40	-	-	80	20
6	45	45	-	40	130	32
7	35	40	40	40	158	39
8	40	50	50	55	195	49
9	30	20	30	-	80	20
10	40	50	50	40	180	45
11	45	45	55	50	194	48
12	35	40	40	40	158	39
13	50	50	53	55	206	51
14	35	40	40	40	158	49
15	55	50	45	60	210	52
16	55	50	-	-	105	26
17	35	40	40	40	158	39
18	55	50	43	45	193	48
19	45	-	45	48	138	34
20	45	50	-	-	95	24
21	45	55	-	40	140	35
22	35	40	40	40	158	39
23	45	45	-	40	130	32
24	40	50	50	55	195	49
25	45	50	45	45	185	46
26	40	40	50	50	180	45
27	45	-	45	48	138	34
28	57	55	60	60	232	58
29	45	45	40	45	175	44
30	55	50	55	50	210	52
31	55	55	45	45	200	50
32	45	45	45	45	180	45

**Nilai *Pretest* Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Kontrol**

Nomor/No. Responden	<i>Pretest</i>				Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4		
1	45	20	40	-	105	26
2	20	40	-	-	60	15
3	40	-	-	-	40	10
4	40	40	-	-	80	20
5	40	-	-	-	40	10
6	40	-	40	40	120	30
7	40	40	40	40	160	40
8	42	20	-	-	62	15
9	42	43	42	40	167	42
10	42	40	-	40	122	30
11	42	40	-	40	122	30
12	40	40	40	40	160	40
13	40	40	-	-	80	20
14	40	40	40	40	160	30
15	40	-	-	40	80	20
16	20	40	20	40	120	30
17	-	40	-	-	40	10
18	-	40	-	-	40	10
19	40	40	-	40	120	30
20	-	40	-	40	80	20
21	40	-	40	40	120	30
22	50	40	40	-	130	32
23	40	40	-	40	120	30
24	40	50	40	-	130	32
25	40	20	30	40	130	32
26	40	50	40	40	170	42
27	57	45	40	40	182	45
28	42	43	40	40	165	41
29	50	45	40	40	175	44
30	-	40	-	40	80	20
31	40	-	50	-	90	22
32	60	45	40	40	185	46
33	40	40	40	40	160	40

**Nilai *Posttest* Kemampuan Bertanya Peserta Didik Kelas Kontrol**

Nomor/No. Responden	<i>Posttest</i>				Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4		
1	40	20	20	40	130	32
2	40	-	-	-	40	10
3	45	-	-	-	45	11
4	45	40	-	40	125	31
5	40	40	30	42	160	35
6	45	20	35	-	100	25
7	40	40	30	30	142	35
8	50	-	-	-	50	12
9	42	43	42	40	167	42
10	45	40	-	40	125	31
11	40	40	40	40	160	40
12	45	40	42	40	167	42
13	40	40	40	-	120	30
14	40	40	40	40	160	40
15	40	45	-	-	85	21
16	40	40	30	30	142	35
17	40	40	-	-	80	20
18	50	40	40	-	130	32
19	40	40	-	-	80	20
20	40	-	-	-	40	10
21	50	-	40	-	90	22
22	40	40	30	30	142	35
23	40	-	40	40	120	30
24	40	40	30	30	142	35
25	40	40	30	30	142	35
26	45	50	55	55	206	51
27	60	47	40	40	187	47
28	55	55	45	45	200	50
29	50	50	50	50	200	50
30	40	-	-	-	40	10
31	40	30	40	40	150	37
32	40	40	50	50	180	45
33	40	40	50	50	180	45

**Nilai *Pretest* Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Nomor/No. Responden	<i>Pretest</i>				Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4		
1	12	20	40	48	120	30
2	10	10	17	23	60	15
3	12	20	40	48	120	30
4	15	15	20	30	80	20
5	6	10	11	15	42	10
6	12	23	44	48	127	32
7	6	12	15	15	48	12
8	6	8	17	21	52	13
9	15	15	20	30	80	20
10	19	19	37	71	146	37
11	12	17	21	37	87	22
12	8	9	33	33	83	21
13	12	17	21	37	87	22
14	6	8	15	23	52	13
15	12	20	40	48	120	30
16	8	9	33	33	83	21
17	12	23	44	48	127	32
18	12	17	21	37	87	22
19	17	31	35	40	123	31
20	6	15	19	19	59	15
21	12	23	44	48	127	32
22	12	17	21	37	87	22
23	12	20	40	48	120	30
24	12	23	44	48	127	32
25	17	30	50	71	168	42
26	31	46	52	55	184	46
27	12	17	21	37	87	22
28	25	40	54	58	177	44
29	12	20	40	48	120	30
30	23	27	29	67	146	36
31	12	20	40	48	120	30
32	25	29	46	54	154	39



**Nilai *Posttest* Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Eksperimen**

Nomor/No. Responden	<i>Posttest</i>				Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4		
1	50	50	55	60	215	54
2	30	30	35	40	135	34
3	35	35	40	50	160	40
4	23	27	35	55	140	35
5	30	35	35	40	140	35
6	40	50	60	92	242	60
7	20	20	20	27	87	22
8	25	25	29	31	110	27
9	20	20	20	27	87	22
10	45	50	71	75	241	60
11	20	35	40	58	153	38
12	12	12	37	37	98	24
13	20	35	40	58	153	38
14	23	25	37	40	125	31
15	50	60	75	80	265	66
16	6	8	12	15	41	10
17	48	60	62	75	245	61
18	20	35	40	58	153	38
19	45	50	71	75	241	60
20	15	19	23	31	88	22
21	45	50	71	75	241	60
22	20	35	40	58	153	38
23	25	27	40	48	140	35
24	45	55	65	75	240	60
25	55	60	65	75	255	64
26	54	77	85	85	301	75
27	20	35	40	58	153	38
28	60	65	80	80	285	71
29	17	28	42	50	137	34
30	35	55	65	85	240	60
31	55	60	65	70	250	62
32	60	69	81	90	300	75

**Nilai *Pretest* Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Kontrol**

Nomor/No. Responden	<i>Pretest</i>				Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4		
1	8	8	12	12	40	10
2	2	6	15	35	58	14
3	2	6	15	17	40	10
4	8	17	17	21	63	16
5	10	17	19	21	67	17
6	19	21	23	48	111	28
7	10	12	23	25	70	17
8	2	6	20	20	48	12
9	31	50	56	67	204	51
10	4	35	35	37	111	28
11	25	56	65	90	236	59
12	8	8	12	12	40	10
13	31	33	37	39	140	35
14	6	25	46	60	137	34
15	19	21	23	25	88	22
16	17	19	37	50	123	31
17	8	8	12	12	40	10
18	21	50	70	96	237	59
19	23	35	42	54	154	38
20	25	25	25	92	167	42
21	21	25	58	60	164	41
22	10	21	29	48	108	27
23	17	19	37	48	121	30
24	2	19	31	33	85	21
25	12	15	19	25	71	18
26	17	27	35	37	116	29
27	6	8	12	17	43	11
28	40	42	48	50	180	45
29	15	17	19	21	72	18
30	21	25	58	60	164	41
31	17	37	40	50	144	36
32	8	8	10	21	47	12
33	12	23	25	37	97	24

**Nilai *Posttest* Kemampuan Menjawab Peserta Didik Kelas Kontrol**

Nomor/No. Responden	<i>Posttest</i>				Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4		
1	6	12	23	25	66	16
2	2	6	15	35	58	14
3	2	6	15	19	42	10
4	8	17	17	21	63	16
5	15	17	21	25	78	19
6	21	21	27	52	121	30
7	20	21	27	48	116	29
8	2	6	21	21	50	12
9	33	56	58	75	222	55
10	6	35	35	37	113	28
11	52	58	64	90	264	66
12	6	8	12	23	49	12
13	20	21	27	48	116	29
14	20	21	27	48	116	29
15	21	23	25	33	102	25
16	20	21	27	48	116	29
17	2	19	30	30	81	20
18	21	54	73	96	244	61
19	25	35	50	50	160	40
20	15	20	20	85	140	35
21	15	25	50	62	152	38
22	15	20	20	85	140	35
23	20	21	27	48	116	29
24	15	20	20	85	140	35
25	21	23	25	33	102	25
26	25	30	45	80	180	45
27	12	19	25	29	85	21
28	15	50	57	98	220	55
29	20	21	27	48	116	29
30	21	25	58	62	166	41
31	30	40	60	70	200	50
32	25	35	50	50	160	40
33	30	40	60	70	200	50

## Lembar Tes Kemampuan Bertanya

**(Pre-Test)**

### A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

No. Absen :

## B. Petunjuk Pengisian

Buat dan tulislah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini pada kolom dibawah. Tidak ada batasan mengenai jumlah pertanyaan yang harus anda buat. Tulislah pada kolom yang berwarna putih dan abaikan kolom yang berwarna abu-abu.

[illegible]


**Rubrik penilaian:**

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai		Nilai
		A	B	
1.				
2.				
3.				

**A. Kualitas Pertanyaan**

1. Jika peserta didik bertanya pada kategori C4 (menganalisis), diberi skor 30
2. Jika peserta didik bertanya pada kategori C3 (menerapkan), diberi skor 20
3. Jika peserta didik bertanya pada kategori C2 (memahami) atau C1 (mengetahui), diberi skor 10

**B. Keterkaitan Pertanyaan dengan Materi**

1. Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30
2. Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20
3. Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

## Lembar Tes Kemampuan Bertanya

**(Post-Test)**

### A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

No. Absen :

### B. Petunjuk Pengisian

Buat dan tulislah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini pada kolom dibawah. Tidak ada batasan mengenai jumlah pertanyaan yang harus anda buat. Tulislah pada kolom yang berwarna putih dan abaikan kolom yang berwarna abu-abu.

[illegible]


**Rubrik penilaian:**

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai		Nilai
		A	B	
1.				
2.				
3.				

**A. Kualitas Pertanyaan**

1. Jika peserta didik bertanya pada kategori C4 (menganalisis), diberi skor 30
2. Jika peserta didik bertanya pada kategori C3 (menerapkan), diberi skor 20
3. Jika peserta didik bertanya pada kategori C2 (memahami) atau C1 (mengetahui), diberi skor 10

**B. Keterkaitan Pertanyaan dengan Materi**

1. Jika pertanyaan sesuai dengan materi, skor 30
2. Jika pertanyaan kurang sesuai dengan materi, skor 20
3. Jika pertanyaan tidak sesuai dengan materi, skor 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

ALAUDDIN  
MAKASSAR

**Lembar Observasi Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer***

---

Nama Sekolah :

Kelas :

Sub Materi :

**Petunjuk**

Penilaian pengamatan dilakukan dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom yang sesuai dalam matriks “skala nilai”. Penilaian menggunakan rentang nilai sebagai berikut:

**Skor 1 : Tidak Sesuai**

**Skor 2 : Kurang Sesuai**

**Skor 3 : Sesuai**

**Skor 4 : Sangat Sesuai**

Aspek yang diamati	Skala Nilai			
	SS	S	KS	TS
<b>Kegiatan Awal</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
Guru membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik dan melakukan apersepsi.				
Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.				
<b>Kegiatan Inti</b>				
Guru menjelaskan materi pembelajaran.				
Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>giving question and getting answer</i> .				
Guru membagi kartu bertanya kepada masing-masing peserta didik.				
Guru membagi kartu menjawab kepada masing-masing peserta didik.				
Guru meminta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan yang				



ingin mereka ajukan di kartu bertanya.				
Guru juga meminta peserta didik untuk menuliskan topik-topik yang dapat mereka jelaskan di kartu menjawab.				
Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok.				
Guru meminta masing-masing kelompok memilih "pertanyaan yang relevan untuk diajukan" dan "topik-topik yang dapat mereka jelaskan" dari kartu anggota kelompoknya.				
Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok membacakan kartu pertama yang berisi pertanyaan yang ingin diajukan.				
Guru meminta kelompok lain memberikan tanggapan atau jawaban kepada kelompok yang mengajukan pertanyaan.				
Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok membacakan kartu kedua yang berisi topik-topik yang dapat mereka jelaskan.				
<b>Kegiatan Akhir</b>				
Guru bersama peserta didik memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pembelajaran.				
Guru bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.				

Samata Gowa,  
Observer

2020

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan : MADRASAH ALIYAH MADANI ALAUDDIN**

**Mata Pelajaran : Akidah Akhlak**

**Kelas/Semester : X/Ganjil**

**Materi Pokok : Akhlak Tercela (*hubbudunya, hasad, takabur/ujub, dan riya'*)**

**Alokasi Waktu : 2 × 45 Menit (1x pertemuan)**

**Jumlah Pertemuan : 4 (empat)**

### A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar

- 3.5 Menganalisis induk-induk akhlak tercela (*hubbun-dun-ya, hasad, takabur/ujub, dan riya'*)

### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.5.1 Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sifat *hubbun-dun-ya*, hasad, *takabur/ujub*, dan *riya'*.
- 3.5.2 Peserta didik dapat mendeskripsikan contoh sifat *hubbun-dun-ya*, hasad, *takabur/ujub*, dan *riya'*.
- 3.5.3 Peserta didik dapat menjelaskan bahaya/dampak negatif sifat *hubbun-dun-ya*, hasad, *takabur/ujub*, dan *riya'*.
- 3.5.4 Peserta didik dapat menyimpulkan cara menghindari sifat *hubbun-dun-ya*, hasad, *takabur/ujub*, dan *riya'*.

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menggali informasi dari berbagai sumber belajar, peserta didik mampu menjelaskan pengertian sifat *hubbun-dun-ya*, hasad, *takabur/ujub*, dan *riya'* dengan benar.
2. Setelah menggali informasi dari berbagai sumber belajar, peserta didik mampu mendeskripsikan contoh sifat *hubbun-dun-ya*, hasad, *takabur/ujub*, dan *riya'* dengan benar.
3. Setelah menggali informasi dari berbagai sumber belajar, peserta didik mampu menjelaskan bahaya sifat *hubbun-dun-ya*, hasad, *takabur/ujub*, dan *riya'* dengan benar.
4. Setelah menggali informasi dari berbagai sumber belajar, peserta didik mampu menyimpulkan cara menghindari sifat *hubbun-dun-ya*, hasad, *takabur/ujub*, dan *riya'* dengan tepat.

### E. Materi Pembelajaran

#### 1. *Hubbun-dun-ya*

##### a. Pengertian *Hubbun-dun-ya*

*Hubbun-dun-ya* artinya senang kepada dunia atau harta benda secara berlebihan. Manusia hidup didunia memang selalu membutuhkan harta benda untuk kelangsungan hidupnya. Seorang yang *hubbun-dun-ya* membutuhkan harta benda melebihi batas kebutuhannya (berfoya-foya). Segala cara akan ditempuhnya untuk mendapatkan dan mengumpulkan harta benda tanpa memperhitungkan halal haram, asalkan harta tersebut bisa terkumpul banyak dan melimpah.

**b. Contoh *Hubbun-dun-ya***

Seorang yang memiliki sifat *hubbun-dun-ya* akan selalu berlomba-lomba mengumpulkan harta, bersaing dengan yang lain, sehingga mereka enggan menafkahkan sebagian hartanya kepada orang lain. Termasuk kategori *hubbun-dun-ya* yaitu orang yang bekerja atau berbuat yang senantiasa memperhitungkan keuntungan secara material. Suatu pekerjaan yang bersifat sosial, membantu orang lain misalnya, akan dilakukannya kalau membawa hasil secara materi bagi dirinya, sesuai yang hanya diharapkannya/memberikan keuntungan.

**c. Bahaya *Hubbun-dun-ya***

- 1) Kikir atau bakhil.
- 2) Rakus, tamak, dan loba.
- 3) Melalaikan kewajiban.

**d. Cara Menghindari *Hubbun-dun-ya***

- 1) Menumbuhkan sikap dermawan.
- 2) Melahirkan sikap *qana'ah*.
- 3) Membina sikap zuhud.
- 4) Selalu bersyukur atas nikmat Allah swt.

**2. Hasad**

**a. Pengertian Hasad**

Secara bahasa, hasad berarti dengki, sedangkan menurut istilah hasad ialah suatu sikap atau perbuatan yang mencerminkan rasa marah dan tidak suka terhadap orang lain yang memperoleh keberuntungan, kenikmatan, atau karunia dari Allah swt. Orang yang memiliki perilaku hasad menginginkan kenikmatan yang diperoleh orang lain dan berharap agar kenikmatan tersebut berpindah kepadanya. Ia juga tidak suka jika ada orang lain yang menyamainya, baik dalam hal prestasi maupun materi.

**b. Contoh Hasad**

Sifat hasad dapat ditimbulkan oleh beberapa sebab, berikut contoh yang menjadi sebab hasad, diantaranya: adanya rasa permusuhan dan kebencian, tidak bersyukur, perasaan tinggi hati, kikir atau pelit, dan malas.

**c. Bahaya Hasad**

Larangan melakukan hasad disebabkan karena mengandung efek negatif, yaitu memakan kebaikan seseorang, mengarah kepada perbuatan maksiat (seperti

ghibah, mengumpat, dan berdusta), menjerumuskan pelakunya masuk ke neraka, menyakiti hati orang lain, dan menyibukkan diri dengan hal-hal yang tidak bermanfaat.

#### **d. Cara Menghindari Penyakit Hasad**

- 1) Memiliki rasa cinta yang tinggi kepada sesama,
- 2) Selalu mensyukuri nikmat dari Allah swt.,
- 3) Meyakini dengan benar dan kokoh bahwa semua kenikmatan tersebut berasal dari Allah swt., dan diberikan kepada setiap orang sesuai dengan hikmah yang diinginkannya,
- 4) Senantiasa ingat bahwa perbuatan hasad merugikan diri sendiri dan orang lain,
- 5) Menghindari sifat malas.

#### **4. Takabur-‘ujub**

##### **a. Pengertian takabur-‘ujub**

Secara bahasa, ‘ujub berasal dari kata “*ajaba*”, yang artinya kagum, terheran-heran, dan takjub. *Al-I‘jabu bin Nafsi* berarti kagum pada diri sendiri. Sedangkan takabur berarti sombong atau berusaha menampakkan keagungan diri.

Secara istilah dapat kita pahami bahwa ‘ujub yaitu suatu sikap membanggakan diri dengan memberikan satu penghargaan yang terlalu berlebihan pada kemampuan diri. Sikap ini tercermin pada rasa tinggi diri dalam bidang keilmuan, amal perbuatan, ataupun kesempurnaan moral. Pada saat ia telah menampakkan kelebihan pada orang lain dengan sombong, maka ia telah terjangkit penyakit takabur. Oleh karena itu, sikap ‘ujub dan takabur memiliki keterkaitan satu sama lain, dan sikap takabur adalah sifatnya iblis.

##### **b. Contoh Takabur-‘ujub**

Orang yang *takabur* tidak memiliki perasaan untuk mencintai saudaranya yang mukmin sebagaimana ia menyayangi dirinya sendiri. Orang yang *takabur* banyak memiliki sifat-sifat buruk, misalnya merendahkan orang lain, pemaarah, pembohong, pengkhianat, dan sebagainya. Orang yang *takabur/ujub* tidak akan segan-segan menggunakan hal yang buruk untuk mendapatkan kemuliaan.

##### **c. Bahaya Takabur-‘ujub**

- 1) Menghilangkan pahala dalam kehidupan akhirat.
- 2) Tidak akan masuk surga.

#### **d. Cara Menghindari *Takabur-‘ujub***

Untuk menghindari agar diri kita terhindar dari sifat *takabur-‘ujub* , kita perlu menghargai orang lain dengan wajar, baik terhadap mereka yang lebih tinggi status sosialnya dengan kita.

### **5. Riya’**

#### **a. Pengertian Riya’**

Secara bahasa, riya’ berasal dari kata *ru’yah* (الرؤية) yang artinya menampakkan. Sedangkan secara istilah, riya’ adalah mengerjakan suatu perbuatan atau ibadah untuk mendapatkan pujian dari orang lain, bukan karena Allah swt. semata. Orang riya’ tidak ikhlas dalam beramal, ia senantiasa pamer dan cari perhatian supaya mendapat pujian, sanjungan, dan pengakuan.

Ada beberapa ayat yang membahas tentang riya’ antara lain:

- 1) QS. Al-Ma’un [104] : 4-7
- 2) QS. Al-Baqarah [2] : 264
- 3) QS. An-Nisa [4] : 142

#### **b. Contoh Perilaku Riya’**

- 1) Riya’ dengan badan
- 2) Riya’ dengan tingkah laku dan pakaian
- 3) Riya’ dalam perkataan
- 4) Riya’ dengan amal perbuatan
- 5) Riya’ dengan banyak teman dan pergaulan

#### **c. Bahaya Riya’**

- 1) Tidak pernah ikhlas dalam beramal,
- 2) Tidak jujur terhadap diri sendiri, orang lain, maupun Allah swt.,
- 3) Selalu ingin mendapatkan pujian dari sesama manusia,
- 4) Suka pamer kepada orang lain setiap melakukan amal perbuatan,
- 5) Menghapus amal perbuatan dan akan mendapatkan murka dari Allah swt,
- 6) Apa yang dilakukan sama sekali tidak bernilai ibadah, sekaligus tidak mendapatkan pahala di sisi Allah swt.

#### **d. Cara Menghindari Penyakit Riya’**

Menghindari riya’ memang tidak mudah. Akan tetapi, berusaha agar terhindar dari riya’ harus selalu diusahakan oleh setiap orang. Misalnya, orang yang

mengerjakan shalat karena semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. ia sama sekali tidak ingin dipuji orang lain. Bahkan orang seperti ini sangat khusyuk melaksanakan shalat jika ia sendiri, dan kekhusyukan itu tidak tergantung kepada ada atau tidak adanya orang yang melihat dan memperhatikannya.

#### F. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Metode : Ceramah dan tanya jawab.
2. Model pembelajaran : *Giving question and getting answer*

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<b>Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru mengucapkan salam.</li> <li>o Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>o Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>o Guru melakukan apersepsi.</li> <li>o Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini.</li> </ul>	<b>15 Menit</b>
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai pengertian <i>hubbun-dun-ya</i>, contoh <i>hubbun-dun-ya</i>, akibat negatif <i>hubbun-dun-ya</i>, dan cara menghindari <i>hubbun-dun-ya</i>.</li> <li>o Peserta didik memperhatikan penjelasan paparan materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>o Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan cara menanyakan kembali materi yang baru saja dijelaskan oleh guru.</li> <li>o Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan</li> </ul>	<b>60 Menit</b>



	<p>model pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru membagikan dua kartu kepada masing-masing peserta didik.</li> <li>o Guru meminta peserta didik melengkapi kalimat yang terdapat pada dua kartu yang telah dibagikan.</li> <li>o Guru membagi peserta didik ke dalam lima kelompok.</li> <li>o Guru meminta masing-masing kelompok memilih "pertanyaan yang relevan untuk diajukan" dan "topik-topik yang dapat mereka jelaskan" dari kartu anggota kelompoknya.</li> <li>o Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok membacakan kartu pertama yang berisi pertanyaan yang ingin diajukan.</li> <li>o Guru meminta kelompok lain memberikan tanggapan atau jawaban kepada kelompok yang mengajukan pertanyaan.</li> <li>o Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok membacakan kartu kedua yang berisi topik-topik yang dapat mereka jelaskan.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan hari itu.</li> <li>o Peserta didik mendengarkan penyampaian guru mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yaitu induk-induk akhlak tercela (hasad).</li> <li>o Peserta didik mengakhiri pembelajaran</li> </ul>	<b>15 Menit</b>



	<p>dengan membaca hamdalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.</li> </ul>	
--	---	--

## 2. Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<b>Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru mengucapkan salam.</li> <li>○ Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>○ Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>○ Guru melakukan apersepsi.</li> <li>○ Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini.</li> </ul>	<b>15 Menit</b>
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai pengertian hasad, contoh hasad, akibat negatif hasad, dan cara menghindari penyakit hasad.</li> <li>○ Peserta didik memperhatikan penjelasan paparan materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>○ Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan cara menanyakan kembali materi yang baru saja dijelaskan oleh guru.</li> <li>○ Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i></li> <li>○ Guru membagikan dua kartu kepada masing-</li> </ul>	<b>60 Menit</b>

	<p>masing peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru meminta peserta didik melengkapi kalimat yang terdapat pada dua kartu yang telah dibagikan.</li> <li>○ Guru membagi peserta didik ke dalam lima kelompok.</li> <li>○ Guru meminta masing-masing kelompok memilih "pertanyaan yang relevan untuk diajukan" dan "topik-topik yang dapat mereka jelaskan" dari kartu anggota kelompoknya.</li> <li>○ Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok membacakan kartu pertama yang berisi pertanyaan yang ingin diajukan.</li> <li>○ Guru meminta kelompok lain memberikan tanggapan atau jawaban kepada kelompok yang mengajukan pertanyaan.</li> <li>○ Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok membacakan kartu kedua yang berisi topik-topik yang dapat mereka jelaskan.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan hari itu.</li> <li>○ Peserta didik mendengarkan penyampaian guru mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yaitu induk-induk akhlak tercela (takabur).</li> <li>○ Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah.</li> <li>○ Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.</li> </ul>	<b>15 Menit</b>

## 3. Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<b>Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru mengucapkan salam.</li> <li>○ Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>○ Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>○ Guru melakukan apersepsi.</li> <li>○ Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini.</li> </ul>	<b>15 Menit</b>
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai pengertian <i>takabur-‘ujub</i>, contoh <i>takabur-‘ujub</i>, akibat negatif <i>takabur-‘ujub</i>, dan cara menghindari <i>takabur-‘ujub</i>.</li> <li>○ Peserta didik memperhatikan penjelasan paparan materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>○ Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan cara menanyakan kembali materi yang baru saja dijelaskan oleh guru.</li> <li>○ Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i></li> <li>○ Guru membagikan dua kartu kepada masing-masing peserta didik.</li> <li>○ Guru meminta peserta didik melengkapi kalimat yang terdapat pada dua kartu yang telah dibagikan.</li> <li>○ Guru membagi peserta didik ke dalam lima</li> </ul>	<b>60 Menit</b>

	<p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>o Guru meminta masing-masing kelompok memilih "pertanyaan yang relevan untuk diajukan" dan "topik-topik yang dapat mereka jelaskan" dari kartu anggota kelompoknya.</li> <li>o Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok membacakan kartu pertama yang berisi pertanyaan yang ingin diajukan.</li> <li>o Guru meminta kelompok lain memberikan tanggapan atau jawaban kepada kelompok yang mengajukan pertanyaan.</li> <li>o Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok membacakan kartu kedua yang berisi topik-topik yang dapat mereka jelaskan.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan hari itu.</li> <li>o Peserta didik mendengarkan penyampaian guru mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yaitu akhlak tercela (riya').</li> <li>o Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah.</li> <li>o Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.</li> </ul>	<b>15 Menit</b>

## 4. Pertemuan ke-4

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
<b>Awal</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru mengucapkan salam.</li> <li>○ Guru bersama peserta didik membaca doa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>○ Guru menyapa peserta didik dan menanyakan kabar peserta didik.</li> <li>○ Guru melakukan apersepsi.</li> <li>○ Guru menyampaikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran hari ini.</li> </ul>	<b>15 Menit</b>
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai pengertian riya', contoh riya', akibat negatif riya', dan cara menghindari penyakit riya'.</li> <li>○ Peserta didik memperhatikan penjelasan paparan materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>○ Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan cara menanyakan kembali materi yang baru saja dijelaskan oleh guru.</li> <li>○ Guru menjelaskan prosedur pelaksanaan model pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i></li> <li>○ Guru membagikan dua kartu kepada masing-masing peserta didik.</li> <li>○ Guru meminta peserta didik melengkapi kalimat yang terdapat pada dua kartu yang telah dibagikan.</li> <li>○ Guru membagi peserta didik ke dalam lima</li> </ul>	<b>60 Menit</b>

	<p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru meminta masing-masing kelompok memilih "pertanyaan yang relevan untuk diajukan" dan "topik-topik yang dapat mereka jelaskan" dari kartu anggota kelompoknya.</li> <li>○ Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok membacakan kartu pertama yang berisi pertanyaan yang ingin diajukan.</li> <li>○ Guru meminta kelompok lain memberikan tanggapan atau jawaban kepada kelompok yang mengajukan pertanyaan.</li> <li>○ Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok membacakan kartu kedua yang berisi topik-topik yang dapat mereka jelaskan.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan hari itu.</li> <li>○ Peserta didik mendengarkan penyampaian guru mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya yaitu syukur dan qana'ah.</li> <li>○ Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah.</li> <li>○ Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam.</li> </ul>	<b>15 Menit</b>

#### H. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : Kartu bertanya dan menjawab.
2. Alat : Spidol, papan tulis, dan penghapus.
3. Sumber belajar : Al-Quran, buku siswa, dan referensi lain yang relevan.

## I. Penilaian Hasil Belajar

### Penilaian Kognitif

#### a. Kemampuan Bertanya

Kemampuan Bertanya	Kategori Kognitif
Tinggi	Apabila peserta didik bertanya pada kategori C4 (menganalisis).
Sedang	Apabila peserta didik bertanya pada kategori C3 (mengaplikasikan).
Rendah	Apabila peserta didik bertanya pada kategori C2 (memahami) maupun C1 (menghapal).

#### b. Kemampuan Menjawab

Kemampuan Menjawab	Kategori Kognitif
Tinggi	Apabila peserta didik mampu menjawab 3 pertanyaan dengan benar dan alasannya pun tepat.
Sedang	Apabila peserta didik mampu menjawab 2 pertanyaan dengan benar dan alasannya pun tepat.
Rendah	Apabila peserta didik mampu menjawab 1 pertanyaan dengan benar dan alasannya pun tepat.

Gowa,

2019

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

**Rina Kurnia, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 197507062006042010

**Muhammad Fajrin, S.Pd.**  
NIP.-

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN (KEMAMPUAN MENJAWAB)**

**Sekolah** : Madrasah Aliyah Madani Alauddin  
**Mata Pelajaran** : Akidah Akhlak  
**Kelas/Semester** : X/Ganjil  
**Materi Pokok** : Akhlak Tercela  
**Alokasi Waktu** : 4 Minggu x 4 Jam Pelajaran

**J. Kompetensi Inti**

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.  
 KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.  
 KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.  
 KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Kognitif	Nomor Butir Soal		Jumlah Butir Soal	
			Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
3.6 Menganalisis induk-induk akhlak tercela ( <i>hubbun-dunya</i> , <i>hasad</i> , <i>takabur/ujub</i> , <i>riya'</i> ).	Menjelaskan pengertian sifat: a. <i>hubbun-dunya</i> , b. <i>hasad</i> , c. <i>takabur/ujub</i> , d. <i>riya'</i> .	C1	1,5,9,13	3,7,11,16	4	4



dan <i>riya'</i> )	Mendeskripsikan contoh sifat: a. <i>hubbun-dun-ya</i> , b. hasad, c. <i>takabur/ujub</i> , d. <i>riya'</i>	C1	2,6,10,14	4,5,9,13	4	4
	Menjelaskan bahaya/dampak negatif sifat: a. <i>hubbun-dun-ya</i> , b. hasad, c. <i>takabur/ujub</i> , d. <i>riya'</i>	C1	3,7,11,15	2,8,12,14	4	4
	Menyimpulkan cara menghindari sifat: a. <i>hubbun-dun-ya</i> , b. hasad, c. <i>takabur/ujub</i> , d. <i>riya'</i>	C2	4,8,12,16	1,6,10,15	4	4
<b>Jumlah Butir Soal</b>					<b>16</b>	<b>16</b>

## Lembar Tes Kemampuan Menjawab

(Pre-Test)

---

### A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

No. Absen :

### B. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

### C. Soal

1. Jelaskan pengertian *hubbun-dun-ya*!
2. Sebutkan 3 contoh perilaku *hubbu-dun-ya*!
3. Jelaskan dampak negatif yg terjadi jika seseorang memiliki sifat *hubbu-dun-ya*!
4. Jelaskan 3 cara menghindari sifat *hubbu-dun-ya*!
5. Jelaskan pengertian hasad!
6. Sebutkan 3 contoh perilaku hasad!
7. Jelaskan dampak negatif dari yg terjadi jika seseorang memiliki perilaku hasad!
8. Jelaskan 3 cara menghindari perilaku hasad!
9. Jelaskan pengertian *takabur-ujub* secara bahasa dan istilah!
10. Sebutkan 3 contoh sifat *takabur-ujub*!
11. Jelaskan 3 dampak negatif dari sifat *takabur-ujub*!
12. Jelaskan 3 cara menghindari penyakit *takabur-ujub*!
13. Jelaskan pengertian riya'!
14. Jelaskan perbedaan antara riya' dalam perkataan dengan riya' dalam perbuatan!
15. Sebutkan 3 dampak negatif dari sifat riya'!
16. Jelaskan cara menghindari sifat riya'!

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Lembar Tes Kemampuan Menjawab**  
(Post-Test)

---

**A. Identitas Peserta Didik**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

**B. Petunjuk Pengisian**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan benar!

**C. Soal**

1. Jelaskan 3 cara menghindari sifat *hubbu-dun-ya*!
2. Jelaskan dampak negatif yg terjadi jika seseorang memiliki sifat *hubbu-dun-ya*!
3. Jelaskan pengertian *hubbun-dun-ya*!
4. Sebutkan 3 contoh perilaku *hubbu-dun-ya*!
5. Sebutkan 3 contoh perilaku hasad!
6. Jelaskan 3 cara menghindari perilaku hasad!
7. Jelaskan pengertian hasad!
8. Jelaskan dampak negatif dari yg terjadi jika seseorang memiliki perilaku hasad!
9. Sebutkan 3 contoh sifat *takabur-ujub*!
10. Jelaskan 3 cara menghindari penyakit *takabur-ujub*!
11. Jelaskan pengertian *takabur-ujub* secara bahasa dan istilah!
12. Jelaskan 3 dampak negatif dari sifat *takabur-ujub*!
13. Jelaskan perbedaan antara riya' dalam perkataan dengan riya' dalam perbuatan!
14. Jelaskan 3 dampak negatif dari sifat riya'!
15. Jelaskan cara menghindari sifat riya'!
16. Jelaskan pengertian riya' menurut pemahaman anda!

$$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER**

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa, Tlp. 0411-1500365, Faks. 0411-8221400 Kodepos 92114  
 Email: atace@uin-alauddin.ac.id



**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**Nomor: 347/ATACe.03/X/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama : Andi Ismi Nurwiratmi  
 NIM : 20100115035  
 Semester : Sembilan (IX)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Judul Skripsi :  
 “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa”

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 7 Oktober 2019

Ketua Unit ATACe

**Nursalam, S.Pd., M.Si.**  
 NIP 198012292003121003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 868720, Fax. (0411) 864923  
 Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa (0411) 882862

Nomor : B-5951/T.1/PP.00.9/09/2019 Gowa, 27 September 2019  
 Sifat : Biasa  
 Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
 Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Kepala Yth.  
**Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**C.q. Kepala UPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan**  
 Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Andi Ismi Nurwiratmi**  
 NIM : 20100115035  
 Semester/T.A. : IX/2019/2020  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Samata Gowa

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa"**

Dengan Dosen Pembimbing:

1. **Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.**
2. **Dr. Saprin, M.Pd.I.**

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di MA Aliyah Madani Alauddin Pao Pao dari tanggal 27 September s/d 27 November 2019.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Rektor



**Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.**  
 NIP 197810112005011006

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Tarbiyah dan Keguruan/D/Akademik/Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 23876/S.01/PTSP/2019

Lampiran :

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Rektor Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar Nomor : B-5951/T.1/PP.00.9/09/2019 tanggal 27 September 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDI ISMI NURWIRATMI**  
 Nomor Pokok : 20100115035  
 Program Studi : Pend. Agama Islam  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kanlor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP KEMAMPUAN BERTANYA DAN MENJAWAB PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS X MADRASAH ALIYAH MADANI ALAUDDIN KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 03 Oktober s/d 27 November 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan kelentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diberitkkan di Makassar  
 Pada tanggal : 03 Oktober 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Makassar di Makassar;  
 2. Perlinggal.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR**

Kampus I : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Makassar  
Kampus II : Jalan H. M. Yasin Limpo No. 36 Gowa Telp. 1500363 (0411) 841879 Fax (0411) 8221400  
Website : [www.uin-alauddin.ac.id](http://www.uin-alauddin.ac.id)

Nomor : B-1670 /Un.06.1/PP.07/10/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Gowa, 09 Oktober 2019

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-Pao  
di-  
Gowa

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 23876/S.01/PTSP/2019 tanggal 03 Oktober 2019 tentang Izin Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan hormat disampaikan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **ANDI ISMI NURWIRATMI**  
Nomor Pokok : 20100115035  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Romang Polong-Gowa

Disetujui dan diberi izin untuk melaksanakan penelitian pada sekolah yang Saudara pimpin, dengan judul skripsi :

**"PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER TERHADAP KEMAMPUAN BERTANYA DAN MENJAWAB PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS X MADRASAH ALIYAH MADANI ALAUDDIN KABUPATEN GOWA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 03 Oktober sampai dengan 27 November 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, di mohon kesediaan Saudara kiranya berkenan memberi fasilitas dan informasi serta data yang akurat selama penelitian berlangsung.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**Wassalam**

a.n. Rektor UIN Alauddin Makassar  
Wakil Rektor Bidang Akademik  
u.b.  
Kepala Biro AAKK,



- Tembusan :
3. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)
  4. Kepala Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
  5. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
  6. Mahasiswa yang bersangkutan.



**YAYASAN KELUARGA BESAR UIN ALAUDDIN**  
**PESANTREN MADANI ALAUDDIN**  
**MADRASAH ALIYAH MADANI ALAUDDIN**

Laboratory School Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
 KABUPATEN GOWA – SULAWESI SELATAN NSM/NPSN : 131273060067/40320453

Jl. Bontotangga Paopao Kel. Paccinongan Kec. Somba Opu Kab. Gowa, Kode Pos 92111. Tlp 081343557400/081342262646

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 145 /Ma.21.06.05.028/Mdn/01/2020

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Madani Alauddin menerangkan bahwa:

Nama : **Andi Ismi Nurwiratmi**  
 NIM : 20100115035  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Perguruan Tinggi : UIN Alauddin Makassar

yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kab. Gowa dari Tgl. 03 Oktober 2019 s/d 27 November 2019, dengan Nomor Izin Penelitian; B-1670/Un.06.1/PP.07/10/2019, tertanggal 09 Agustus 2019. Berkaitan dengan penyusunan skripsi yang berjudul:

***"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Kemampuan Bertanya Dan Menjawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa"***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gowa, 7 Januari 2020

Kepala Madrasah,  
  
**Ema Nurma S.Pd., M.Pd.**  
 Nip. 19750706 200604 2 010





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa ☎ (0411) 882682 (Fax. 882682)

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

NO: 1240841163 /Pend-PAI/ 0606122 /2020

Tim Instruktur Deteksi Plagiat Turnitin telah menerima naskah Skripsi dengan identitas:

Penulis	: Andi Ismi Nurwiratmi
NIM	: 20100115035
Judul	: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> terhadap Kemampuan Bertanya dan Menjawab Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa
Pembimbing I	: Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.
Pembimbing II	: Dr. Saprin, M.Pd.I.

Menyatakan bahwa naskah tersebut telah di Periksa Tingkat Kemiripan (*Indeks Similarity*) dengan skor/hasil **sebesar 24%**, sesuai dengan pedoman yang berlaku, maka Skripsi ini dinyatakan **Layak/ Tidak layak\*** untuk lanjut ke proses berikutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk melengkapi syarat Ujian Munaqasyah.

Pembimbing I

Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.  
NIP 195912311990031014

Samata, 10 - 1 - 2020

Pembimbing II

Dr. Saprin, M.Pd.I.  
NIP 196612311993031034

Mengetahui  
Tim Instruktur Turnitin

Irawati, S.I.P.

\*Lingkari yang diperiksa

\*\*Coret yang tidak perlu

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1

Guru membagikan kartu bertanya dan menjawab kepada peserta didik



Gambar 2

Guru meminta peserta didik mengisi kartu bertanya dan menjawab



Gambar 3

Guru membagi peserta didik menjadi lima kelompok



Gambar 4

Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya



Gambar 5

Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain



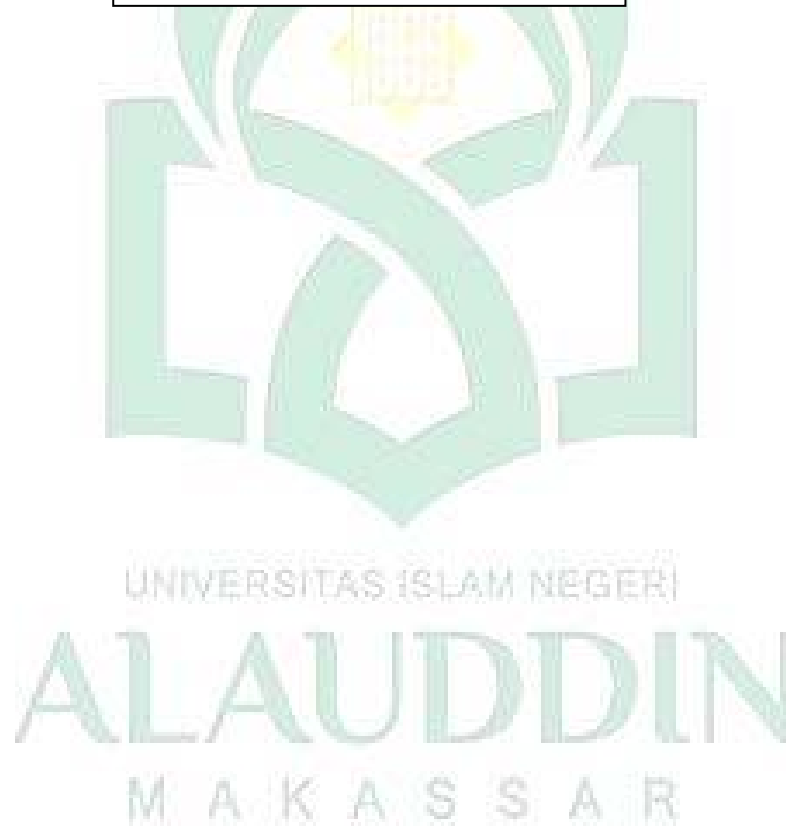
Gambar 6

Kelompok yang lain menjawab pertanyaan dari kelompok penanya



Gambar 7

Guru meminta peserta didik  
membacakan kartu menjawab



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Andi Ismi Nurwiratmi. Lahir di Tanahberu, pada tanggal 6 Juni 1997. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Andi Nurmin dan Ibu Megawati. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 155 Tanahberu (2003-2009), kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontobahari (2009-2012). Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di SMA Negeri 3 Bulukumba (2012-2015).

Setelah menamatkan jenjang SMA, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2015 dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui jalur SNMPTN.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR